

**NILAI KARAKTER DALAM FILM SAYAP KECIL GARUDA DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

SKRIPSI



OLEH

SITI MUTIAH

NIM. 210617147

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRACT

Mutiah, Siti. 2021. Character Value in Garuda's Little Wing Movie and Its Relevance to Multicultural Education. Thesis. Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor Lukman Hakim, M. Pd.

Keywords: Character Values, Garuda's Little Wing Movie, Multicultural Education

Indonesia is a pluralistic country, consisting of various ethnic groups, races, cultures and different customs. This difference is seen from the socio-cultural and geographical conditions of various parts of Indonesia. With this diversity it becomes a means of glueing each other and creating harmony. However, the reality today is that most Indonesians don't appreciate diversity. Especially for elementary school children.

Various conflicts or problems experienced by early childhood are related to multicultural education such as: (1) Tolerance, for example MI children who do not respect the opinions of friends in one class, (2) Equality and brotherhood values, for example with a lack of brotherhood with classmates, lack of a sense of brotherhood and The emergence of selfish attitudes of MI children, (3) Humanist values, for example the lack of independent attitude in elementary school children, (4) Kindness of thought, for example the lack of positive thinking of elementary school children, (5) Value of Help to help, for example when a friend falls off a bicycle instead of helping but laughing, (6) Democracy, for example most MI children prioritize their own interests over common interests, (7) love the country, lack of use of local languages for MI children. Various problems that occur in MI related to multiculturalism must be addressed properly. By providing a solution to the many cases. To overcome this problem, it is necessary to have good learning media for elementary school children, one of which is using film media.

The objectives of this study are (1) to describe and find out the character values contained in the Garuda's Little Wing film, (2) to explain the relevance of the character values contained in the Garuda's Little Wing film with multicultural education. The method used in this research is a literary approach with the type of literature or (library research). Data collection techniques using literary or documentary techniques. This method is used to determine the character values in the Garuda's Little Wing film. And also, its relevance to multicultural education. Meanwhile, the data analysis technique used content analysis.

Based on data analysis, it was found that (1) the character values contained in the Garuda's Little Wing film include: tolerance value, religious value, independent value, honesty, social care value, willingness sacrifice, love the motherland. (2) the relevance of the character values contained in the Garuda's Little Wing film with multicultural education, including values of tolerance, values of equality and brotherhood, values of humanity (humanism), kindness, values of helping help, democratic values, values of love for the country.

ABSTRAK

Mutiah, Siti. 2021. *Nilai Karakter dalam Film Sayap Kecil Garuda dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lukman Hakim, M. Pd.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter, Film Sayap Kecil Garuda, Pendidikan Multikultural

Indonesia merupakan Negara majemuk, yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, budaya dan adat yang berbeda. Perbedaan tersebut dilihat dari kondisi sosial-kultur dan geografis berbagai wilayah Indonesia. Dengan adanya keberagaman tersebut menjadi alat perekat antar sesama dan mewujudkan keharmonisan. Namun, kenyataan saat ini kebanyakan masyarakat Indonesia kurang menghargai adanya keberagaman. Khususnya bagi anak sekolah dasar.

Berbagai konflik atau masalah yang dialami anak usia dini terkait dengan pendidikan multikultural seperti: (1) Toleransi contohnya anak MI yang kurang menghargai pendapat teman dalam satu kelas, (2) Nilai Persamaan dan persaudaraan contohnya dengan kurangnya persaudaraan dengan teman dikelas, kurangnya rasa persaudaraan dan munculnya sikap egois anak MI., (3) Nilai Humanis contohnya kurangnya sikap mandiri pada anak sekolah dasar, (4) Nilai berbaik sangka contohnya kurangnya berpikir positif anak sekolah dasar, (5) Nilai Tolong menolong, contohnya ketika ada temannya yang jatuh dari sepeda bukannya menolong tapi malah mengetawakan, (6) Demokrasi, contohnya kebanyakan anak MI lebih mengutamakan kepentingan sendiri di atas kepentingan bersama, (7) cinta tanah air, kurangnya penggunaan bahasa daerah bagi anak MI. Berbagai masalah yang terjadi di MI terkait dengan multikultural harus diatasi dengan baik. Dengan cara memberikan solusi terhadap dengan banyaknya kasus tersebut. Untuk menanggulangi masalah tersebut perlu adanya media pembelajaran yang baik bagi anak sekolah dasar salah satunya menggunakan media film.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Film Sayap Kecil Garuda, (2) untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literer* dengan jenis kepustakaan atau (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *literer* atau dokumenter. Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda. Dan juga, relevansinya dengan pendidikan multikultural. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda antara lain: nilai toleransi, nilai religius, nilai mandiri, jujur, nilai peduli sosial, rela berkorban, cinta tanah air. (2) relevansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural antara lain Nilai Toleransi, Nilai Persamaan dan Persaudaraan, Nilai Kemanusiaan (Humanis), Berbaik sangka, Nilai Tolong Menolong, Nilai Demokrasi, Nilai Cinta Tanah Air.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Mutiah

Nim : 210617147

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Lukman Hakim, M. Pd

NIDN. 2019039101

Tanggal 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua

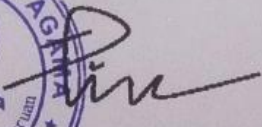
Jurusan Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo




Dr. Lina Susilowati, M.Pd.

NIP. 19771116200801217



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **SITI MUTIAH**
NIM : 210617147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sayap Kecil Garuda dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Selasa,
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin,
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : Dr. ELFI YULIANI ROCHMAH, M. Pd. I
2. Penguji 1 : Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M. Ag
3. Penguji 2 : LUKMAN HAKIM, M. Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mutiah

Nim : 210617147

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 27 April 2021

Hormat saya,



Siti Mutiah

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mutiah
NIM : 210617147
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai Karakter dalam Film Sayap Kecil Garuda dan Relevansinya
dengan Pendidikan Multikultural

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia menyerahkan naskah tersebut untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui *etheses.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2021

Penulis



Siti Mutiah

NIM. 210617147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara majemuk, yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, budaya dan adat yang berbeda. Perbedaan tersebut dilihat dari kondisi sosial-kultur dan geografis berbagai wilayah Indonesia. Dengan adanya keberagaman tersebut menjadi alat perekat antar sesama dan mewujudkan keharmonisan. Namun, kenyataan saat ini kebanyakan masyarakat Indonesia kurang menghargai adanya keberagaman. Khususnya bagi anak sekolah dasar.

Berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia, tampak kurangnya sikap menghargai dan menghormati anak usia dini. Dilansir dari liputan6.com contoh kasus dari kurangnya sikap menghargai seperti kasus seorang anak sekolah dasar yang marah karena ditegur gurunya, Siswa sekolah dasar yang mengucapkan kata tidak pantas kepada gurunya bahkan cenderung tidak beretika dengan baik kepada gurunya.¹

Berbagai konflik atau masalah yang dialami anak usia dini terkait dengan pendidikan multikultural seperti: (1) Toleransi contohnya anak MI yang kurang menghargai pendapat teman dalam satu kelas, (2) Nilai Persamaan dan persaudaraan contohnya dengan kurangnya persaudaraan dengan teman dikelas, kurangnya rasa persaudaraan dan munculnya sikap egois anak MI., (3) Nilai Humanis contohnya kurangnya sikap mandiri pada anak sekolah dasar, (4) Nilai berbaik sangka contohnya kurangnya berpikir positif anak sekolah dasar, (5) Nilai Tolong menolong, contohnya ketika ada temannya yang jatuh dari sepeda bukannya menolong tapi malah mengetawakan, (6) Demokrasi, contohnya kebanyakan anak MI lebih

¹ Bakri, *Hilangnya Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru*, (online), <http://aceh-tribunnews.com.cdn.ampproject.org> , diakses tanggal 15 Mei 2021.

mengutamakan kepentingan sendiri di atas kepentingan bersama, (7) cinta tanah air, kurangnya penggunaan bahasa daerah bagi anak MI.

Berbagai masalah yang terjadi di MI terkait dengan multikultural harus diatasi dengan baik. Dengan cara memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Salah satunya dengan melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kita menerapkan karakter akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

Masa anak-anak merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa anak-anak berlangsung antara usia 6 sampai dengan 12 tahun. Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan anak melalui pendidikan. Pendidikan anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosial emosi. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Agar menjadi anak yang memiliki perilaku baik maka keluarga harus menanamkan nilai karakter sejak dini.

Karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki setiap individu. Ciri khas asli pada kepribadian setiap individu, yang mendorong setiap individu untuk berucap, bersikap, bertindak dan melakukan sesuatu.² Menurut Pusat Bahasa Depdiknas seperti dikutip Heri Gunawan kata karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki manusia yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat atau watak.³ Maka istilah berkarakter artinya berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak atau perilaku individu yang melekat pada setiap manusia, yang membedakan dirinya dengan orang lain.

² Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18-19.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.

Karakter merupakan aspek yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Karakter bangsa sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, karakter yang baik seharusnya sudah dibina sejak anak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak bisa berperilaku dan bertingkah dengan baik juga positif dalam kehidupan. Sebaliknya jika gagal membina kepribadian anak yang baik maka akan membentuk kepribadian anak yang buruk saat dewasa. Penerapan nilai-nilai karakter seharusnya sudah diterapkan sejak dini. Penanaman nilai karakter tidak hanya diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal atau sekolah.⁴

Selain pendidikan karakter anak juga diajarkan pentingnya pendidikan multikultural. Dimana pendidikan multikultural ini bertujuan untuk saling menghormati antar kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Dengan menerapkan pendidikan multikultural anak akan memiliki sikap menghargai sesama.

Pendidikan multikultural merupakan hal yang penting untuk dibahas karena sebuah bangsa lahir dari multikultural sehingga pengelolaan keanekaragaman budaya menjadi pendorong bagi perkembangan dan kebaikan semua bangsa.⁵ Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman tatacara hidup saling menghormati, tulus dan toleran terhadap keberagaman budaya yang hidup di tengah masyarakat.⁶

Alat atau media merupakan sarana untuk membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan seseorang. Adanya media pembelajaran dapat mempercepat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan media tersebut menjadikan suasana menjadi kondusif karena dapat membuat

⁴ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Usia Dini*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 05.

⁵ Wasitohadi, *Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia dalam Scholaria*. Vol. 2. No. 1. Januari 2012), 116.

⁶ Banks, J. A. and Cherry A. Banks, (ed), *Multicultur Education: Issues and Persepective*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1989).

pemahaman peserta didik lebih cepat diterima. Ada berbagai jenis media seperti media visual/gambar, media audio dan media audio visual.⁷

Salah satu contoh dari media audio visual adalah film. Film merupakan sebuah media komunikatif yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat makna nilai-nilai yang akan dipahami oleh penonton. Film tersebut adalah suatu media yang murah dan mudah juga dapat dilihat dan di dengar semua orang. Film yang berisi nilai-nilai pendidikan dapat dikaji dan dikembangkan untuk memperoleh hasil pendidikan yang hendak dicapai sesuai dengan kebutuhan.⁸ Mengajarkan nilai-nilai pendidikan dapat dilakukan melalui media audio visual seperti media film hal ini bertujuan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam film ini didalamnya terdapat alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga mereka bisa menarik pesan yang terdapat dalam film untuk dijadikan pembelajaran oleh peserta didik.⁹

Film merupakan media yang sangat mudah diakses dalam segi pendidikan dan pembelajaran. Banyak film yang memuat nilai-nilai positif didalamnya seperti: nilai pendidikan, nilai karakter, nilai moral, nilai akidah, nilai sosial, nilai nasionalisme dan nilai patriotisme. Selain itu film juga memiliki pesan moral yang sesuai dengan nilai dan moral yang terdapat dimasyarakat hal ini, bertujuan agar menambah kecintaan kita terhadap bangsa dan Negara. Namun, banyak juga film yang tidak mengandung pendidikan sama sekali hal ini akan berdampak pada generasi muda yang menontonnya dan mereka kebanyakan akan terjerumus dalam hal-hal negatif.

Di Indonesia banyak sekali bermunculan film-film yang bertemakan pendidikan. Salah satunya adalah film Sayap Kecil Garuda yang sudah tayang pada tahun 2014. Film ini

⁷ Rudi Sumiharsono dan Hasbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2018). 03.

⁸ Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 19.

⁹ *Ibid.*, 90.

menceritakan tentang seorang anak yang tidak hafal pancasila tetapi, sangat pancasilais. Sedangkan anak yang 1 tau tentang pancasila tetapi justru anak ini tidak menunjukkan sikap yang ada di dalam nilai-nilai pancasila. Dari cerita tersebut memberikan gambaran bahwa ternyata pancasila yang menjadi landasan atau pandangan hidup kita tidak hanya sekedar slogan yang dihapalkan tetapi harus dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Film Sayap Kecil Garuda ini layak untuk dijadikan Media Pembelajaran. Film ini banyak mengandung hikmah dan teladan yang baik bagi anak-anak khususnya anak sekolah dasar. Pulung sebagai tokoh utama dalam film ini sangat pantas menjadi teladan bagi anak sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film seperti tolong menolong, mudah bergaul, rela berkorban bisa menjadi renungan untuk guru mengajarkan pendidikan karakter pada anak.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti film sayap kecil garuda yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang bisa menjadi pengetahuan untuk sesama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti ini berfokus pada “Nilai Karakter dalam Film Sayap Kecil Garuda dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja nilai karakter yang terkandung dalam film Sayap Kecil Garuda?
2. Bagaimana relevansi nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda yang disutradarai oleh Aditya Gumay.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multicultural

D. Manfaat Penelitian

Pada umumnya manfaat Penelitian dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang sifatnya aplikatif, bagi program yang dijalankan. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca, pendidik, orang tua, pelajar dan peneliti.

Manfaat penelitian yang diangkat dalam film Sayap Kecil Garuda adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan nilai karakter anak dan memberikan informasi tentang pentingnya memahami perkembangan karakter peserta didik, sehingga menjadi acuan untuk membina karakter anak agar berkembang sesuai dengan nilai karakter bangsa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu mengetahui “Nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dan relevansinya dengan pendidikan pendidikan multikultural” sehingga peneliti dapat menambah wawasan dalam penanaman nilai karakter dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi Pendidik, diharapkan dapat meniru nilai-nilai positif dalam film Sayap Kecil Garuda. Selain itu, pendidik juga diharapkan menggunakan film ini sebagai media atau sumber ajar dalam proses pembelajaran.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini terlebih dahulu penulis melakukan telaah atau kajian terhadap penelitian yang sudah ada agar menghindari kesamaan, berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Yuniar Angraini (2017) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*”. Tujuan penelitian ini adalah yang pertama, untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam serial kartun Upin dan Ipin. Yang kedua, untuk menjelaskan nilai-nilai karakter dalam serial kartun Upin dan Ipin. Penelitian menggunakan jenis *library research* dan menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumenter. Peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian Widya menjelaskan tentang nilai-nilai karakter seperti memperkenalkan makanan khas negara, membeli barang buatan negara dan lain sebagainya.¹⁰

¹⁰ Widya Yuniar Angraini, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 04

Perbedaan penelitian Widya dengan penelitian sekarang ini yaitu pada objek penelitian, dimana penelitian Widya meneliti serial kartun Upin dan Ipin sedangkan penelitian sekarang meneliti film Sayap Kecil Garuda. Perbedaan lainnya, jika penelitian Widya berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang berelevansi dengan pendidikan karakter, sementara peneliti yang sekarang berkaitan dengan nilai karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan penelitian Widya dengan penelitian sekarang terdapat pada jenis penelitian Kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firdausul Ulya (2017) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan Firdausul menunjukkan bahwa nilai-nilai Multikultural yang terdapat dalam film Tanda Tanya antara lain nilai toleransi, nilai demokrasi, keadilan. Pluralisme dan humanisme. Penelitian menggunakan jenis *library research* dan menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumenter. Peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).¹¹

Perbedaan penelitian Firdausul dengan penelitian sekarang ini yaitu pada objek penelitian, dimana penelitian Firdausul meneliti film Tanda Tanya sedangkan penelitian sekarang meneliti film Sayap Kecil Garuda. Perbedaan lainnya, jika penelitian Firdausul berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural, sementara peneliti yang sekarang berkaitan dengan nilai karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan penelitian Firdausul dengan penelitian sekarang terdapat pada jenis penelitian

¹¹ Firdausul Ulya, “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 05.

Kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2018) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo*. Dalam Penelitian ini Fatimah menerapkan pendekatan *Pedagogis* yaitu memadukan apa yang terjadi dan seharusnya dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam pengumpulan data dengan menganalisis film dengan pendekatan dan pengumpulan sejumlah literatur. Teknik pengolahan data yang penulis lakukan menggunakan teknik editing, kategorisasi, serta menginterpretasi data-data yang telah terkumpul.¹²

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah nilai-nilai karakter dalam film *Finding Nemo* yaitu: jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Perbedaan penelitian Fatimah dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian penelitian. Fatimah meneliti Film *Finding Nemo*, sedangkan peneliti sekarang meneliti film *Sayap Kecil Garuda*. Perbedaan yang lainnya jika penelitian yang dilakukan oleh Fatimah berkaitan tentang pendidikan karakter, sementara peneliti yang sekarang berkaitan tentang nilai-nilai karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik *literer* atau dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Inayati (2019) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna*

¹² Siti Fatimah, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo*, (Skripsi, Universitas Negeri Antasari, Banjarmasin, 2018), 03.

Pabicara". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter dan motivasi yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayati menjelaskan tentang nilai-nilai karakter dan motivasi dalam buku atau novel *Sepatu Dahlan* yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, peduli sosial dan tanggung jawab.¹³

Perbedaan penelitian Indah dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian penelitian. Indah meneliti buku *Sepatu Dahlan* sedangkan peneliti sekarang meneliti film *Sayap Kecil Garuda*. Perbedaan yang lainnya adalah jika penelitian Indah berkaitan dengan pendidikan karakter dan motivasi, sementara penelitian sekarang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan adalah teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis isi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irin Hamidah (2020)¹⁴ dengan judul "*Nilai-nilai Budi Pekerti dalam film Koki-koki Cilik dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Anak Sekolah Dasar*". Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai budi pekerti dan relevansinya dengan pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar. Hasil yang dilakukan oleh Irin menjelaskan relevansi pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar yang meliputi nilai religius, kerja keras, kreatif, rasa ingin tau, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan mandiri.

Perbedaan penelitian Irin dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian penelitian. Irin meneliti film *Koki-koki Cilik* sedangkan peneliti sekarang meneliti film *Sayap Kecil Garuda*. Perbedaan yang lainnya adalah jika penelitian Irin berkaitan dengan

¹³ Indah Inayati, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam buku "*Sepatu Dahlan*" karya Krisna Pabica" (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), 04

¹⁴ Irin Hamidah, Nilai-nilai Budi Pekerti dalam film "*Koki-Koki Cilik*" dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 02.

nilai budi pekerti yang berelevansi dengan pendidikan karakter anak sekolah dasar, sementara peneliti yang sekarang berkaitan dengan nilai karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik *literer* atau dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan *library research*. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catataan dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian kepustakaan dapat diartikan sebagai penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa dialog atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab, penyebab, sebenarnya dan sebagainya).¹⁵

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan buku lainnya. Pada hakikatnya data yang didapatkan dengan penelitian ini dapat dijadikan landasan dan alat utama bagi

¹⁵ Mestika Zes, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

penelitian yang membahas data sekunder.¹⁶ Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan karena data yang diambil dari literatur yang berbasis lapangan.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data adalah bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak diacak yang menunjukkan jumlah, tindakan atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil dari buku, majalah, internet, film dan lain sebagainya.

Data dalam penelitian ini ditelusuri dengan mengkaji dan menggali informasi dari berbagai literatur berbasis non lapangan (pustaka) yang berhubungan dengan “Nilai Karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural”.

b. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam penelitian ini yang berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam film *Sayap Kecil Garuda*. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

- 1) Sumber data primer merupakan rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan. Adapun

¹⁶ Maedalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 28.

sumber data primer dalam penelitian ini adalah adegan dan skenario dalam film *Sayap Kecil Garuda*.

2) Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer. Data sekunder ini diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengar. Selain itu, sumber data sekunder digunakan untuk menunjang penelaah data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding dari data primer. Dalam hal ini data sekunder digunakan sebagai bahan pembandingan, penguat dan penjelasan dari data primer. Data sekunder yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

- a) Daryanto dan Suryatri Darmiatum, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- b) Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- c) Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- d) Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- e) Khairiah, *Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.

Dan buku-buku lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data merupakan proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data merupakan subjek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*), maka dalam

penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁷ Data-data yang ada dalam kepustakaan yang diperoleh, dikumpulkan atau diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan kohorensi bermakna antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini peneliti menjelaskan sumber data primer nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dan juga data sekunder yang memiliki keterkaitan dengan nilai karakter dan pendidikan multikultural tersebut.

Dalam mencari data primer, peneliti mengamati film Sayap Kecil Garuda. Langkah pertama yang dilakukan yaitu memutar film Sayap Kecil Garuda yang dijadikan sebagai objek penelitian. Langkah kedua yaitu mengamati dan menandai masalah-masalah yang diteliti, yakni masalah seputar karakter. Selanjutnya, peneliti mengamati *scene-scene* yang akan dianalisis. Langkah terakhir yaitu menonton film secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid, keseluruhan masalah yang berhubungan dengan karakter.

Dalam mencari data sekunder, peneliti mencari literatur yang berhubungan dengan masalah karakter. Buku yang kemudian digunakan adalah yang berisikan nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan.

- b. *Organizing*, yakni menyusun data-data kepustakaan yang diperoleh yaitu tentang masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dan buku-buku yang mempunya relevansi dengan karakter.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221-222.

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah yang pertama yakni mentransfer *scene-scene* film yang akan dianalisis ke dalam bentuk tulisan. Peneliti memindahkan bentuk tindakan, dialog dan peristiwa dalam film Sayap Kecil Garuda ke dalam suatu bentuk naskah transkrip. Selanjutnya, peneliti mencari teori-teori karakter dalam buku-buku yang telah dipilih.

- c. Penemuan hasil data, yaitu peneliti melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan dialog-dialog tokoh, kejadian dan peristiwa yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda yang memiliki keterkaitan dengan masalah karakter. Peneliti melengkapi data film Sayap Kecil Garuda yaitu identitas film dan sinopsis film. Kemudian peneliti menganalisis keterkaitan *scene-scene* film yang didapat dengan teori pendidikan karakter.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik isi (*content analysis*) yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁸

Untuk menganalisis data yang telah ada, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen.

Sebagai teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Tujuan dari semua teknik penelitian adalah untuk memberikan pengetahuan, menambah wawasan, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaan.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Keustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 60.

- 1) Data Primer
 - a. Memutar dan melihat film yang dijadikan objek penelitian
 - b. Mentransfer film yang ada kedalam bentuk tulisan atau skenario.
 - c. Menganalisis isi dan metode, kemudian diklasifikasikan berdasarkan materi-materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat dalam film tersebut.
- 2) Data Sekunder
 - a. Mengomunikasikan dengan buku-buku dan landasan teori yang relevan.

Dalam membahas data-data tersebut penulis menggunakan metode induktif, yaitu menganalisis data dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Adapun penggunaan dalam kajian ini adalah sebagai generalisasi dari fakta-fakta maupun teori-teori yang ada dan sudah dikembangkan.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu atau kajian teori, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data meliputi data penelitian dan sumber data serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori nilai, pendidikan karakter, pendidikan multikultur. Didalamnya membahas tentang pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian karakter,

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset), 152.

unsur-unsur karakter, nilai-nilai karakter, pengertian film, jenis-jenis film, pengertian multikultur, pengertian pendidikan multikultur, nilai-nilai pendidikan multikultur dan tujuan pendidikan multikultural.

Bab ketiga berisi paparan data. Bab ini merupakan pemaparan data tentang gambaran umum film Sayap Kecil Garuda, profil sutradara, profil pemain, sinopsis film, dan tokoh-tokoh dalam film Sayap Kecil Garuda.

Bab keempat, berisi analisis data nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda membahas relevansi nilai-nilai karakter pada film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural. Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai

1. Nilai

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindakan kebaikan dalam suatu hal.²⁰ Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi dan bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.²¹

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa ahli antara lain:

- a. Menurut Mikon Rekeach dan James Bank, nilai merupakan suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan yang dipercayainya.²²
- b. Menurut Chanib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang berhubungan dengan subjek yang memberikan arti (manusia yang meyakini). Jadi, nilai merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai pedoman dalam tingkah laku.²³

²⁰ M. Chatib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), cet. 1, 61.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 09.

²² Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, ((Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), 01.

²³ Aziz Wakid Abdul, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak* (Surabaya: UIN Surabaya, 2017), 25.

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai taraf kebermaknaan nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting bagi kehidupan, serta terdapat suatu hubungan yang penting bagi subjek dan objek dalam kehidupan.

2. Macam-macam Nilai

Menurut Notonagoro, ada tiga nilai yang perlu diperhatikan dan menjadi pegangan hidup manusia, yaitu:

- a. Nilai moral yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur kehidupan manusia.
- b. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai Kerohanian yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan rohani manusia.²⁴

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi bahasa dan sisi istilah. Menurut bahasa latin karakter berasal dari kata *kharakter* dan dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata *charassein* yang berarti mengukir corak yang tetap dan tidak menghapuskan. Dan dalam bahasa Inggris *character* dalam bahasa Indonesia istilah yang sering digunakan adalah karakter atau watak.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan seseorang.²⁶ Watak atau karakter merupakan segala bentuk tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk dapat membedakan orang satu dengan orang

²⁴ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 31.

²⁵ Heri Gunawan, 01

²⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 682.

yang lain. Jadi karakter merupakan nilai-nilai dalam diri manusia yang menentukan seseorang dalam berperilaku.

Menurut istilah terdapat beberapa pengertian karakter yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Suyanto karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas tiap individu untuk dapat hidup bekerjasama dengan baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa serta negara. Individu yang mempunyai karakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya akibat dari keputusan yang dia buat.²⁷
- b. Menurut Yaumi, karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari tingkah laku yang mengandung unsur keberanian, kejujuran dan kesetiaan atau perilaku dan kebiasaan yang baik. Karakter ini dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu, perlu usaha untuk membangun karakter yang baik.
- c. Menurut Dewantara karakter terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh ajar. Yang dinamakan ‘dasar’ yaitu bekal hidup atau bakat anak yang berasal dari alam sebelum lahir, serta menjadi satu dengan kehidupan anak. Sementara ‘ajar’ diartikan sebagai sifat pendidik dan pengajaran dimulai dari kandungan hingga dewasa, yang dapat mewujudkan *intelligible*, yakni tabiat atau perilaku yang dipengaruhi oleh kematangan berpikir.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat dan karakter individu manusia yang dibawa sejak lahir yang membedakan antara orang satu dengan yang lainnya serta karakter tersebut dapat diubah seiring berjalannya waktu.

²⁷ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 10.

²⁸ *Ibid.*, 12.

2. Unsur-unsur Karakter

Unsur-unsur yang menunjukkan bagaimana karakter seseorang, unsur-unsur itu meliputi:

- a. Sikap, sikap seseorang merupakan bagian dari karakter orang tersebut, bahkan dianggap sebagai cerminan dari karakter seseorang tersebut. Tentu saja anggapan tersebut tidak sebenarnya benartetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.
- b. Emosi, emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efek kesadaran, perilaku dan proses fisiologis. Misalnya jika kita melakukan sesuatu yang melibatkan emosi, kita juga mengetahui makna yang kita hadapi (kesadaran). Saat kita marah dan tegang, jantung kita berdebar-debar dan akan berdetak lebih cepat.²⁹
- c. Kepercayaan, merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan ini memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.
- d. Kebiasaan dan kemauan, kebiasaan adalah komponen kognitif dan sosiopsikologis, kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Sementara kemauan merupakan kondisi yang mencerminkan karakter seseorang. Ada seseorang yang berkemauan keras, ada seseorang yang berkemauan mengalah dan ada seseorang yang berkemauan lemah.

²⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 160.

- e. Konsep diri, merupakan suatu proses totalitas, baik sadar ataupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Konsep diri adalah bagaimana harus membangun diri dalam kehidupan. Konsep merupakan proses penangkal kecenderungan dalam diri seseorang.³⁰

3. Nilai-nilai Karakter

Nilai yang dikembangkan dalam penanaman karakter di Indonesia diidentifikasi dari empat sumber. Pertama, Agama. Dimana masyarakat Indonesia mempunyai beragam agama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, ekonomi, hukum, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara.

Ketiga, budaya. Nilai budaya merupakan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Budaya ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan

³⁰ *Ibid.*, 160.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹

Departemen Pendidikan Nasional (KEMENDIKBUD) merancang 18 nilai karakter yang harus diajarkan melalui pembelajaran langsung di kelas. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1: Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.
3	Toleransi	sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Displin	tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 03.

No	Nilai Karakter	Uraian
5	Kerja Keras	perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7	Mandiri	sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi maupun kelompok
11	Cinta Tanah Air	cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/	tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara,

No	Nilai Karakter	Uraian
	Komunikatif	bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
14	Cinta Damai	sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman terhadap kehadirannya.
15	Gemar membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat sekitar yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	sikap dan perilaku individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

C. Film

1. Pengertian Film

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*. Film merupakan selaput tipis yang terbuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat poster) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).³² Film dapat diartikan sebagai

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, 316.

lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya disimpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.

2. Jenis-jenis film

Film pada dasarnya dapat kita kenali dari segi jenis-jenis, diantaranya sebagai berikut:

a. Film cerita

Film cerita merupakan film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

b. Film Berita

Film berita merupakan film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita atau fakta.

c. Film dokumenter

Film ini menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai tujuan. Namun, film dokumenter tidak lepas dari tujuannya, yakni menyebarkan informasi. Film dokumenter biasanya berisi mengenai biografi tokoh atau artis. Film dokumenter dipelapori oleh stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang selanjutnya berkembang seiring dengan bermunculnya stasiun-stasiun televisi swasta di Nusantara. Adapun tujuan dari film dokumenter yaitu memberikan tontonan yang menarik bagi pecinta film.³³

d. Film kartun

³³ Ivan Masdukin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 17.

Film kartun atau film animasi merupakan film dengan tokoh-tokoh gambar. Film kartun bertujuan menghidupkan gambar-gambar yang dilukis agar menimbulkan hal yang lucu dan menarik bagi penonton. Contohnya animasi Doraemon, Upin&Ipin, *Fanding Nemo*.

D. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Multikultural

Multiculturalisme berasal dari dua kata yaitu *multi* yang artinya banyak atau beragam dan *cultur* yang berarti budaya atau kebudayaan. Secara etimologi multikulturalisme berarti keberagaman budaya. Multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan baik secara individual atau kebudayaan. Multikulturalisme menjamin pentingnya saling menghormati antara kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Menurut Chairul Mahfud Multikulturalisme memiliki arti keberagaman kebudayaan yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan yang unik masing-masing.³⁴

Multikulturalisme merupakan paham sosio-intelektual yang mengandung nilai-nilai dan prinsip-prinsip perbedaan dalam setiap kelompok yang mempunyai kultur yang berbeda. Tujuannya adalah membawa masyarakat menjadi rukun, damai, toleran, saling menghargai, saling menghormati tanpa adanya konflik dan kekerasan.³⁵

Multikulturalisme merupakan suatu paham yang memahami dan menerima perbedaan yang ada pada setiap individu manusia, untuk menghindari terjadinya konflik antar kelompok misalnya perbedaan dari masing-masing mereka.³⁶ Multikulturalisme mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya. Hal ini bertujuan untuk

³⁴ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 75.

³⁵ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 06.

³⁶ M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2002), 17.

membangun hubungan masyarakat yang penuh toleransi, hidup berdampingan secara damai, dan sikap menerima dan menghargai keberagaman yang ada.

2. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan mengenai keberagaman kebudayaan dalam perubahan dan kultur di lingkungan masyarakat tertentu bahkan dunia secara menyeluruh atau komperhenif. Pendidikan multikultural merupakan upaya untuk melath dan membangun karakter karakter siswa agar memiliki sikap demokratis, humoris dan pluralis dalam lingkungan mereka. Pendidikan multikultural merupakan konsep yang relevan untuk konteks Indonesia. Pendidikan multikultural sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki arti Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam suku, ras, budaya, bahasa, adat istiadat dan agama yang berbeda tetapi memiliki Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁷

Pendidikan multikultural memandang sebagai makhluk makro yang tidak bisa terlepas dari akar budaya dan kelompok etnisnya.³⁸ Secara generik, pendidikan multikultural merupakan konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi seluruh siswa yang berbeda ras, etnis, kelas kelompok dan kelompok budaya. Tujuan penting dari pendidikan multikultural adalah membantu seluruh untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperolehnya untuk menjalankan peran-peran seefektif mungkin.

Pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep atau ide dari suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan menjelaskan pengakuan dan menilai pentingnya keberagaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial,

³⁷ Khairiah, *Multikultural dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), 42.

³⁸ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. IV, 2010), 97.

identitas pribadi dan kesempatan pendidikan bagi individu, kelompok dan Negara. Nilai pendidikan multikultural diartikan sebagai aspek pendidikan yang berbasis keragaman budaya dalam kehidupan masyarakat yang memberikan kebebasan pada berbagai budaya untuk hidup saling berdampingan dan saling menghargai satu sama lain.³⁹

Bank berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keberagaman budaya dan etnis di dalam gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu atau kelompok maupun Negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah sebagai ide, gerakan, pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa baik laki-laki maupun perempuan, siswa berkebutuhan khusus dan siswa yang merupakan anggota kelompok ras, etnis dan kultur yang bermacam-macam akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.⁴⁰

Menurut Howard bahwa pendidikan multikultural memberikan kompetensi multikultur. Pada masa awal kehidupan siswa, waktu banyak dilalui di daerah etnis dan kultur masing-masing. Kesalahan dalam mentransformasikan nilai, aspirasi, etika dari budaya tertentu sering berdampak pada *primordialisme* kesukuan, agama, dan golongan. Faktor ini menjadi penyebab timbulnya permusuhan antar etnis dan golongan. Melalui pendidikan multikultural sejak dini diharapkan anak mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan *usage* (cara individu bertingkah laku), *folkways* (kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat), *mores* (tata kelakuan masyarakat) dan *customs* (adat istiadat suatu komunitas). Dengan pendidikan multikultural peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik dan memiliki rasa empati,

³⁹ Khariyah, 13.

⁴⁰ *Ibid.*, 13.

toleransi pada sesama tanpa memandang golongan status, gender dan kemampuan akademik.⁴¹

3. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan multikultural:

a. Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai inklusif adalah nilai yang memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh kelompok juga dianut oleh kelompok lainnya. Nilai ini mengakui pluralisme dalam suatu kelompok atau komunitas, menjanjikan kedepannya prinsip inklusivitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

b. Nilai Mendahulukan dialog (Aktif)

Dengan berdialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah mempunyai hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya dan tolong menolong.

c. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas dan keberagaman manusia itu sendiri. Keberagaman bisa berupa ideologi, agama, pandangan, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat perekonomian dan lain sebagainya.⁴²

d. Nilai Toleransi

Nilai toleransi adalah kemampuan untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan dan dan perilaku yang dimiliki orang lain. Tolensi juga dipahami sebagai

⁴¹ *Ibid.*, 14.

⁴² Farida Hanum, *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY, 2009), 116.

sikap menghargai, membiarkan atau memperbolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan dan lain sebagainya). Toleransi merupakan sikap bagaimana menghargai orang lain yang memiliki perbedaan. Dalam kehidupan masyarakat, toleransi merupakan perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak manusia. Kebebasan berkeyakinan artinya tidak ada paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat dan lain sebagainya.

e. Nilai tolong menolong

Manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Harta benda yang berlimpah setiap saat apa yang ia mau dengan mudah terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, dalam hidup kita sangat memerlukan peran dan bantuan dari orang lain di sekitar kita untuk menunjang kehidupan.

f. Nilai Keadilan (Demokrasi)

Keadilan merupakan istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik maupun sosial. Keadilan adalah bentuk setiap manusia mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.⁴³

g. Nilai Persamaan dan Persaudaraan sebangsa maupun antarbangsa

Dalam islam, istilah persamaan dan persaudaraan dikenal dengan nama *ukhuwah*. Ada tiga jenis *ukhuwah* dalam kehidupan manusia yaitu: *Ukhuwah Islamiah* (persaudaraan seagama), *Ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan sebangsa), *ukhuwah bashariyah* (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep *ukhuwah* tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, bangsa dan

⁴³ *Ibid.*, 106.

keyakinan yang dianutnya adalah saudara. Karena antar manusia merupakan saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.

h. Berbaik sangka

Memandang seseorang atau kelompok lain dengan melihat sisi positifnya maka tidak antar kelompok dengan kelompok lain akan saling menyalahkan sehingga kerukunan atau perdamaian akan tercipta.

i. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dalam hal ini bukan *chauvanisme* yang membanggakan negerinya sendiri dan menghina orang lain, bukan pula memusuhi Negara lain. Akan tetapi, rasa kebangsaan yang lapang dan berperikemanusiaan yang mendorong untuk hidup rukun dan damai dengan bangsa lain.

j. Nilai kesetaraan

Nilai kesetaraan merupakan yang menganut prinsip setiap individu memiliki kesetaraan hak dan posisi yang sama dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk ikut andil dalam aktivitas sosial masyarakat.

k. Nilai Pluralisme

Pluralisme dapat diartikan sebagai suatu kenyataan bahwa kita berbeda-beda, beragam dan plural dalam hal ini kebudayaan. Dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya kita membuka diri untuk saling menerima semua keberadaan budaya-budaya yang lainnya, dengan tidak membicarakan perbedaan adat dan budaya masing-masing daerah.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, 106.

4. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan berbasis multikultural dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Untuk memfungsikan peranan sekolah dan memandang keberadaan siswa yang beranekaragam.
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultur, ras, etnik, kelompok dan keberagaman.
- c. Memberi ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka untuk mengambil keputusan dan ketrampilan sosialnya.
- d. Untuk membantu siswa dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberikan gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan.

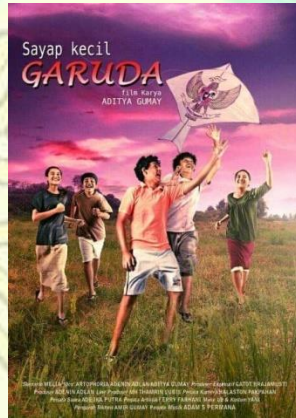
Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus dan toleran terhadap keberagaman budaya yang hidup ditengah masyarakat plural. Pendidikan multikultural bertujuan memberikan kekuatan mental bangsa menghadapi konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah pecah.⁴⁵

⁴⁵ Chairul Mahfud, 107.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Profil film Sayap Kecil Garuda



Gambar 3.1 Foto Film Sayap Kecil Garuda

Film Sayap Kecil Garuda merupakan judul Film Drama Indonesia yang di produksi oleh Rumah Produksi Brajamusti Film Smaradana Pro. Film berdurasi 95 menit dan rilis pada 23 Januari 2014 ini, menyelipkan beberapa Tradisi Indonesia yang sangat kental, salah satunya kegiatan mengumpulkan Beras *Plerek* yang sudah turun temurun di Cianjur. Film Sayap Kecil Garuda, juga merupakan salah satu pemenang Lomba Penulisan Skenario Terbaik yang diselenggarakan Kementerian Ekonomi dan Budaya⁴⁶.

Film Sayap Kecil Garuda dibintangi oleh sejumlah artis seperti Rizky Black, Gatot Brajamusti, Diza Refengga, Deddy Mizwar, Elma Theana, Reza Artamevia. Film ini disutradarai oleh Aditya Gumay.⁴⁷

⁴⁶ (online), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, 10 Maret 2021.

⁴⁷ Harnowo Angie, (online), Sulitnya Menghawal Pancasila di 'Sayap Kecil Garuda', <http://m.liputan6.com>, diakses 10 Maret 2021.

B. Profil Aditya Gumay



Gambar 3.2 Sutradara Aditya Gumay

Aditya Gumay adalah sutradara film berkebangsaan Indonesia yang lahir di lahir di Jambi, 4 Oktober 1966. Namanya mulai dikenal publik sejak menyutradarai acara *Lenong Bocah* yang ditayangkan oleh stasiun TPI pada dekade 1990-an. Ia adalah pengasuh sanggar Kawula Muda dan sanggar Ananda yang didirikannya pada tahun 1986. Sanggar itu yang banyak membantu ikut mengorbitkan artis-artis melalui kegiatan-kegiatannya. Agnes Monica, Olga Syahputra, Ruben Onsu, Okky Lukman, dan Indra Bekti adalah artis Indonesia yang melejit melalui sanggar itu.⁴⁸

Aditya Gumay adalah sutradara Indonesia. Sudah hampir 20 tahun Aditya Gumay bergelut dengan dunia anak-anak. Sanggar Ananda dan Teater Kawula Muda yang digagasnya sudah melahirkan banyak bakat baru di dunia peran Tanah Air.⁴⁹

Setelah dikenal lewat *Lenong Bocah* pada tahun 1994, Adit kembali hadir dalam dunia film lewat *Emak Ingin Naik Haji*. Adit sedang menyiapkan film musikal anak untuk

⁴⁸ Aditya Gumay, (online), https://id.m.wikipedia.org/wiki/aditya_gumay, diakses 10 Maret 2021.

⁴⁹ *Ibid.*

proyeknya yang akan datang. Sanggar Ananda yang dipimpinnya, hingga saat ini sudah meluas dengan 15 cabang dengan anggota sekitar 3.000 murid.⁵⁰

Aditya Gumay juga pernah menerbitkan album duo bersama AB Utomo berjudul *Hari ini aku jatuh cinta* dan sempat menjadi lagu hits pada dekade 1990-an. Namun setelah itu, duo ini nyaris tak terdengar karena kesibukan masing-masing.

Aditya Gumay menyelesaikan pendidikannya di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan menimba ilmu film lewat Kursus Pendidikan Umum (KPU) Sinematografi yang diselenggarakan oleh Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail. Setelah lebih dari 15 tahun malang-melintang di dunia *broadcast*, Aditya memulai debutnya di industri film sebagai sutradara melalui penyutradaraan *Tina Toon & Lenong Bocah the Movie* (2004).⁵¹

C. Profil pemain dalam film *Sayap Kecil Garuda*

1. Rizky Black



Gambar 3.3 Pemeran Pulung

Rizky Black merupakan artis cilik yang lahir di Ngawi, 22 Maret 1998. Ia mulai terjun ke dunia seni peran sejak masih dini. Selain berperan menjadi aktor risky ini juga menjadi pemain di *Opera Van Java Junior* yang ditayangkan di Trans7. Selain itu rizky

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

juga menjadi presenter di acara *Si Bolang*. Rizky yang sekarang menempuh pendidikan di *Jogja Film Academy*. Rizky yang dulunya aktris lokal sekarang bercita-cita menjadi *filmmaker* karena ingin merasakan kerja di balik layar.⁵²

Di dalam film *Sayap Kecil Garuda*, Rizky berperan sebagai tokoh utama yaitu Pulung. Pulung ini merupakan anak SMP yang belum hapal Pancasila tapi dia bisa menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Diceritakan tokoh Pulung ini merupakan anak yang baik, suka menolong dan rajin membantu temannya. Meskipun ia kurang dalam bidang akademik tapi mempunyai bakat seni yang menakjubkan.⁵³

2. Gatot Barajamusti



Gambar 3.4 Pemeran Abah

Gatot Brajamusti atau sering disapa Aa Gatot merupakan aktor yang lahir di Sukabumi, 29 Agustus 1962. Selain menjadi aktor beliau juga berkecimpung di dunia tarik suara. Untuk pendidikan beliau menamatkan Sekolah Menengah Atas tahun 1979. Setelah tamat SMA beliau sempat melanjutkan pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Tidak sampai selesai, setahun kemudian Gatot memilih untuk

⁵² Rizky Black, (online), http://id.m.wikipedia.org/wiki/rizky_black, diakses 10 Maret 2021.

⁵³ *Ibid.*

berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia mengambil jurusan Matematika selama tiga tahun dan mendapatkan gelar sarjana.⁵⁴

Jenjang karier di dunia perfilman tidak diragukan lagi, Gatot menjadi Ketua Umum Persatuan Film Indonesia (PARFI) periode 2011-2016 dan 2016-2021. Untuk film sendiri Gatot pernah memainkan film *Ummi Aminah* (2012), *Azrax Melawan Sindikat Perdagangan Wanita* (2013), *Sayap Kecil Garuda* (2014) dan *Opo* (2015).⁵⁵

3. Diza Refaengga



Gambar 3.5 Pemeran Fandi

Diza Refengga merupakan seorang penyanyi yang lahir di Jakarta. 14 Desember 1998. Ia merupakan kontestan di ajang pencarian bakat The Next Boy/Girl Band. Dia pernah memainkan film *Sayap Kecil Garuda* (2014) dan *25 Hari di Eropa* tahun 2016.⁵⁶

⁵⁴ Gatot Brajamusti, (online), <http://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 10 Maret 2021.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Diza Refangga, (online), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 10 Maret 2021.

4. Deddy Mizwar



Gambar 3.6 Pemeran Kepala Sekolah

Deddy Mizwar merupakan aktor senior dan sutradara Indonesia. Deddy dilahirkan di Jakarta pada 5 Maret 1955. Ayahnya, H. Andrian Andreas merupakan keturunan Belanda-Betawi, sedangkan ibunya Sun'ah keturunan Bugis-Betawi. Bakat akting deddy sudah terlihat sejak kecil, tetapi hal tersebut semakin terlihat ketika dirinya sudah dewasa. Kepandaian deddy dalam dunia seni tidak lepas dari pengaruh ibunya yang berlatar belakang seni dan pernah menjadi pemmpin sebuah sanggar seni di betawi.⁵⁷

Deddy sempat menempuh pendidikan asisten apoteker (farmasi) dan menempuh pendidikan di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) yang sekarang bernama Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Untuk film beliau memulai karier pada usia 19 tahun. Beliau memulai debut pertamanya dalam film *Gaun Pengantin* (1974). Selanjutnya beliau memerankan film *Naga Bonar* yang dirilis pada tahun 1987, melambungkan nama deddy di dunia film Indonesia. Dalam film tersebut deddy berperan sebagai *Jendral Naga Bonar*.⁵⁸

Seiring berjalannya waktu, pilihan hidupnya sangat tepat. Karier dalam dunia *sinematografi* semakin melesat. Penghargaan demi penghargaan terus diraihinya.

⁵⁷ Deddy Mizwar, (online), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 10 Maret 2021.

⁵⁸ *Ibid.*

Terbukti dengan diraihnya 4 Piala Citra sekaligus dalam Festival Film Indonesia 1986 dan 1987. Beberapa penghargaan tersebut diantaranya adalah sebagai Pemeran Utama Pria Terbaik FFI 1986 dalam film *Arir Hanggara*. Pemeran Pembantu Pria Terbaik FFI 1986 dalam film *Opera Jakarta* 1986. Pemeran utama Pria Terbaik FFI 1987 dalam Film *Naga Bonar* dan Pemeran Pembantu Pria Terbaik FFI 1987 dalam film *Kuberikan Segalanya*.Aktor kawakan betawi ini juga pernah menjadi nominator dalam Festival Film Indonesia sebanyak 9 kali, yaitu dalam film: *Bukan Impian Semusim* (FFI 1982), *Sunan Kalijaga* (FFI 1984), *Saat-Saat Kau Berbaring di Dada* (FFI 1985), *Kerikil-Kerikil Tajam* (FFI 1985), *Kejarlah daku kau kutangkap* (FFI 1986), *Ayahku* (1988), *Putihnya duka kelabunya bahagia* (FFI 1989), *Dua dari tiga lelaki* (FFI 1990), *Jangan renggut cintaku* (FFI 1990).

Pada tahun 1997, beliau mendirikan rumah produksi yaitu PT Demi Gisela Citra Sinema dengan produksi pertama serial televisi *Mat Angin*, kemudian disusul serial ramadhan *Lorong waktu, demi masa, Kiamat sudah dekat* (film dan seral televisi), film *ketika*, film *naga bonar jadi 2*, serial televisi *Para pencari tuhan* dan terakhir film *Identitas* yang meraih Piala Citra sebagai film terbaik di Festival Film Indonesia pada tahun 2009. Dari semua judul film tersebut, deddy bertindak sebagai produser, aktor dan sutradara.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*

5. Elma Theana



Gambar 3.7 Pemeran Ibu Fandi

Elma Theana merupakan seorang aktris sekaligus bintang iklan tanah air. Namanya melambung lewat perannya dalam sinetron *Pernikahan Dini* yang ditayangkan pada tahun 2001. Elma Theana memiliki nama lengkap Elma Theana Yuliantika lahir di Jakarta, 3 Oktober 1974. Ibunya bernama Wati Siregar yang merupakan aktris era 1970 hingga 1980-an.⁶⁰

Film yang dibintangi Elma seperti *Dalam Mihrab Cinta*, *Ummi Aminah*, *Azrax Melawan Sindikat Perdagangan Wanita*, *Sayap Kecil Garuda*, *Ada Surga di Rumahku*, *Cahaya Cinta Pesantren*, *Anak Negeri Megalith*, *Ashiap Man*.

Selain itu Elma juga membintangi serial televisi seperti *Toyib Minta Kawin*, *Untukmu Segalanya*, *Surat Memberi Saat Menerima*, *Flamboyan 108*, *Untukmu Segalanya 2*, *Indahnya Rembulan Teriknya Matahari*, *Bunga Sutra*, *Kasih di Persimpangan*, *Dilarang Jatuh Cinta*, *Pernikahan Dini*, *Senandung Masa Puber*, *Kawin Gantung*, *Ridlo*, *Apa Kata Hatiku*, *Dewi*, *Ketika Cinta Bertasbih Spesial Ramadhan*, *Lagu Cinta Nirmala*, *Kasih dan Cinta*, *Putri Nabila*, *Hidayah*,

⁶⁰ Elma Theana, (online), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 10 Maret 2021.

*Tendangan Si Madun, Cowokku Superboy, Malu-Malu Kucing, FTV Sinema Pintu Taubat, FTV Sinema Sore, FTV Pintu Berkah, Ada Dua Cinta, Rindu Tanpa Cinta.*⁶¹

6. Reza Artamevia



Gambar 3.8 Pemeran Ibu Pulung

Reza Artamevia memiliki nama asli Reza Artamevia Adriana Eka Suci. Reza merupakan seorang aktris dan juga penyanyi Indonesia. Reza lahir di Jakarta 29 Mei 1975. Ia mulai aktif di dunia hiburan tanah air sejak tahun 1995. Reza juga merupakan lulusan dari Universitas Pancasila.⁶²

Film yang dibintangi Reza seperti *Hantu Bangku Kosong, Azrax Melawan Sindikat Perdagangan Wanita dan Sayap Kecil Garuda.*⁶³

7. Fuad Idriz



Gambar 3.9 Pemeran Pak Zul

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Reza Artemevia, (online), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 10 Maret 2021.

⁶³ *Ibid.*

Naziful Fuad Idriz atau yang lebih dikenal dengan nama Fuad Idriz merupakan salah satu aktor senior Indonesia. Film yang pernah dimainkan oleh Fuad Idriz antara lain: *Jawara Sok Kota, Surat untuk bidadari, Puisi tak terkuburkan, I love you, om, Tanah Surga Katanya, Cinta dalam kardus, Hantu Nancy, Villa 603, Pesantren Impian, Mars, Bid'ah Cinta, Danur, Chrisye, Anak Negeri Megalith, Gentayangan, Arwah Tumbal Nyai, Lukisan Ratu Kidul, Sabyan, Say I love You, Hanya Manusia, Jeritan Malam.*⁶⁴

Selain membintangi judul film ia juga membintangi sinetron *Jodoh Wasiat Bapak*. Untuk FTV ia pernah membintangi judul diantaranya: *Cermin Kehidupan, Lamaran Cinta Mister X, Cendol Love Story, Tukang Tutut Bikin Baper, Azab, Pintu Berkah*. Selain aktif dalam layar kaca sebagai Aktor, ia juga berprofesi sebagai dosen di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Kesenian Jakarta.⁶⁵

D. Sinopsis Film Sayap Kecil Garuda

Pulung, remaja kelas 2 SMP – sulit sekali untuk bisa menghafal Pancasila dan makna lambangnya. Aneh memang, ia memang memiliki daya ingat yang lemah, waktu SD pernah tidak naik kelas dan ketika kelas 1 SMP juga tidak naik kelas. Namun Pulung anak yang baik, sepulang sekolah, sebelum mengaji di surau, ia rajin membantu kakeknya, yang dia panggil Abah untuk mengumpulkan beras *plerek*, yaitu sebuah budaya yang turun temurun di kampung mereka. Warga kampung mendedikahkan 1 kaleng susu beras yang mereka letakkan di depan rumah.

Beras-beras itu mereka kumpulkan seminggu 3 kali lalu diserahkan ke Pak RT untuk kemudian dijual murah ke warga kampung yang tidak mampu. Uang hasil penjualan beras

⁶⁴ Fuad Idriz, (online), <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 10 Maret 2021.

⁶⁵ *Ibid.*

dipinjamkan ke warga kampung yang tidak mampu untuk keperluan modal usaha atau keperluan lainnya. Sikap Pulung yang tanpa pamrih, penolong, sholeh dan mudah bergaul membuat ia dicalonkan jadi ketua Osis bersaing dengan Asih dan Fandi, murid yang pintar dan diunggulkan di sekolah mereka. Suatu hari Ibunya Pulung yang selama 8 tahun bekerja di luar negeri pulang. Ia mengajak Abah dan Pulung pindah ke Jakarta. Abah menolak, demikian juga Pulung, karena semenjak ayahnya meninggal dan Ibunya pergi tanpa kabar, Abah yang mengasuh dan membesarkan Pulung.

Walau daya hapalnya lemah, ternyata Pulung sangat kuat dibidang visual, ia pintar menggambar, apalagi setelah diajari oleh Pak Zul, warga yang baru pindah ke kampung Pulung, sehingga Pulung dapat menjuarai lomba gambar antar siswa se Cianjur. Pulung mendapat Piala dan sepeda dari menang lomba gambar tersebut. Yang mengharuskan, piala tersebut diberikan Pulung ke Maman, anaknya Pak Zul yang juga suka menggambar tetapi matanya buta karena penyakit panas yang pernah dideritanya. Sementara sepeda akan ia gunakan untuk mengumpulkan beras *plerek* menggantikan sepeda Abah yang sudah reot.

E. Tokoh-Tokoh dalam Film Sayap Kecil Garuda

Tokoh-tokoh yang berperan dalam film sayap kecil garuda antara lain Pulung, Abah, Fandi, Kepala Sekolah, Surti (Ibu Pulung), Mama Fandi, Pak Zul. Karakter dalam tokoh-tokoh tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pulung

Pulung adalah seorang anak laki-laki yang memasuki masa sekolah Menengah Pertama. Pulung berasal dari keluarga kurang mampu. Ia memiliki sifat baik, suka menolong dan rendah hati. Di antara sifat-sifatnya, ditunjukkan dengan kutipan adegan film, berikut ini.

1) Suka Menolong

Setelah selesai mengumpulkan beras *plerek*. Pulung dan abah melihat orang yang baru saja pindah ke desa mereka. Pulung melihat ada orang yang kesusahan segera menolong.

Pulung : “Ada warga baru bah?”

Abah : “Iya, Ayo bantuin kamu”

Pulung : “Iya, Abah”

Pulung : “Sini bu, biar saya bantuin. Baru pindah bu?”

Ibu : “Iya”

(Film Sayap Kecil Garuda menit ke 00:07:19 Part 1)

2) Rendah hati

Sesudah dari kamar Maman pak zul melihat gambar yang dibuat pulung. Pak zul berkata gambaran pulung bagus dan pulung punya bakat di kesenian. Meskipun di puji pak zul, pulung tetap rendah hati.

Pak Zul : “Kamu memang punya bakat menggambar lung, saya baru kasih teknik dasarnya saja tapi gambaranmu ini cukup bagus.”

Pulung : “Makasih pak”

(Film Sayap Garuda 00:03:55 Part 2)

b. Fandi

Fandi merupakan teman sekelas Pulung. Ia merupakan salah satu anak berprestasi di kelasnya. Selain pandai ia merupakan anak orang kaya dikampung. Fandi mempunyai

karakter serakah dan manja. Di antara sifat-sifatnya, ditunjukkan dengan kutipan adegan film, berikut ini.

1) Serakah

Waktu makan siang sama ibu fandi tidak menghabiskan makan siang tersebut.

Hal ini membuat Fandi ditegur oleh ibunya.

Ibu Fandi : “Aduh kamu teh, kebiasaan makan nggak pernah habis”

Fandi : “Nyak”

Ibu Fandi : “Dengerin, kalau makan itu harus sesuai dengan takaran perut. Jangan serakah semua diambil, diambil. Lihat ini begini jadinya. Dengerin mamak ya, makan ini akan mama simpan didalam kulkas ya nanti malam mama panasin terus kamu makan ini makan sisa bekas kamu”

Fandi : “Ah mamak ah kejam”

(Film Sayap Kecil Garuda menit ke 00:06:30 Part 1)

2) Manja

Saat bermain laptop fandi melihat gambar sepeda yang bagus. Fandi ingin sepeda tersebut, dia memanggil ayahnya untuk melihat sepeda tersebut. Fandi meminta sepeda kepada ayahnya dan ayah Fandi setuju untuk membelikan sepeda asalkan Fandi jadi juara kelas.

Fandi : “Papa sini deh pa”

Papa Fandi : “Ada apa”

Fandi : “Kalau Fandi jadi juara kelas lagi, beliin sepeda kaya gini ya”

Papa Fandi : “Yang mana.”

Fandi : “Ini, yang ini.”

Papa Fandi : “Oh tapi, sepeda kamu yang lama kan masis bagus.?”

Fandi : “Tapikan itu sudah zaman dulu pah. Sudah ketinggalan zaman, beliin ya pa.”

Papa Fandi : “Boleh-boleh asalkan kamu tetap jadi juara kelas.”

Fandi : “Beres pa”

(Film Sayap Kecil Garuda menit ke 00:07:42 Part 1)

c. Abah

Abah merupakan kakek dari Pulung. Abah mempunyai karakter sederhana, ramah dan baik hati. Meskipun abah terlahir dari keluarga yang kurang mampu beliau tidak ingin merepotkan orang lain. Abah mencari uang dengan melakukan pekerjaan apapun untuk membiayai hidupnya dan pulung. Di antara sifat-sifatnya, ditunjukkan dengan kutipan film berikut ini:

1) Sederhana

Selesai mengumpulkan beras *plerek* Pulung dan Abah melewati rumah Sulik dan Pulung bertanya kepada Abah.

Pulung : “Abah”

Abah : “Eh”

Pulung : “Rumah sulik kok nggak pernah ngasih beras *plerek*?”

Abah : “Yah, di mah tidak wajib atuh Pulung. Lihat rumahnya juga begitu”

Pulung : “Rumah kita juga jelek atuh abah, tapi kita tetap ngasih”

Abah : “Ooh itu tandanya kita mampu, walaupun beras yang kita sumbangkan itu hasil dari pada upah ngumpulin *plerek* juga”

Pulung : “ooh”

Abah : “Yang penting kita sudah cukup makan dan tidak berlebihan”

(Film Sayap Kecil Garuda menit ke 00:05:55 Part 1)

2) Ramah

Saat mengumpulkan beras *plerek* abah dengan ramah dan sopan menyapa warga sekitar.

Abah : “Ce Plerek Ce”

Warga : “Iya Abah”

Abah : “Matur nuwun ce”

(Film Sayap Kecil Garuda menit ke 00:05:38 Part 1)

d. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan sosok kepala sekolah yang mempunyai karakter bijaksana, tegas dan mengayomi tanpa membedakan satu sama lain. Kepala sekolah merupakan teman dari abah pulung. Di antara sifat-sifatnya, ditunjukkan dengan kutipan film berikut ini.

1) Bijaksana

Pulung dipanggil kepala sekolah untuk menemuinya di ruang kepala sekolah.

Disana kepala sekolah bertanya mengapa Pulung tidak hafal Pancasila dan kepala sekolah memberikan solusi kepada pulung.

Kepala Sekolah : “Jadi, sejak kamu diwawancara soal pancasila dan ditayangkan di televisi. Banyak orang yang telpon bapak, mereka bilang kok bisa ada murid SMP negeri 2 Cipanas tidak hafal pancasila. Kamukan tahu, SMP kita ini SMP favorit di kabupaten Cianjur. Berbagai lomba sudah kita menangkan, jangan sampai gara-gara kamu tidak hafal pancasila maka

penilaian masyarakat terhadap sekolah ini menurun. Jadi, bapak minta bapak harap kamu bisa hapal Pancasila dan lambang-lambangnya”

Pulung : “Iya pak”

(Film Sayap Kecil Garuda menit ke 00:19:20)

2) Tegas

Pulung di panggil kepala sekolah terkait dirinya berjualan layangan di area sekolah. Kepala sekolah tersebut memberikan nasihat kepada pulung.

Kepala sekolah : “Pulung disekolah ini tidak diperbolehkan berdagang. Kecuali atas izin bapak sebab, kalau dibiarkan nanti teman-temenmu kamu yang lainnya ikut berdagang dan tidak belajar”

Pulung : “Maaf pak saya tidak tahu”

Kepala sekolah : “Bapak senang kamu punya jiwa kewirausahaan tapi sebaiknya itu dilakukan di luar sekolah dan bukan di sekolah, ya”

Pulung : “Hari ini saya *nggak* niat jualan tapi teman-teman pada mesen”

(Film Sayap Kecil Garuda menit ke 00:38:50)

e. Ibu Fandi

Ibu Fandi merupakan sosok seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya. Ibu fandi memiliki karakter penyayang dan cerewet. Ibu fandi akan mendukung segala sesuatu yang dilakukan anaknya dibuktikan dengan dia mencarikan MC untuk mengajari anaknya berpidato. Di antara sifat-sifatnya, ditunjukkan dengan kutipan film berikut ini.

1) Penyayang

Fandi pulang dari sekolah sambil teriak-teriak memanggil ibunya. Fandi mengatakan dirinya terpilih sebagai calon ketua OSIS. Ibu fandi senang dan memberikan solusi agar anaknya bisa berpidato dengan baik dan benar.

Fandi : “Mah, mah”

Ibu Fandi : “Iya”

Fandi : “Fandi kepilih jadi calon pengurus OSIS”

Ibu Fandi : “hah, eh yang bener”

Fandi : “Iya, supaya kepilih jadi ketua OSIS gimana caranya?”

Ibu Fandi : “Hah, kalau ketua OSIS itu mah harus pinter ngomong. Eh kamu kursus dadi MC aja atuh”

Fandi : “Kursus ma”

Ibu Fandi : “Iya, biar kamu pinter ngomong. Temen mama punya kenalan MC katanya *teh* dia itu ngetop dikampung sebelah. Jadi, kalau ada acara-acara dia terus yang dipanggil jadi MC. Jadi, mama minta supaya dia ngajarin kamu”

Fandi : “Oke deh ma”

(Film Sayap Kecil Garuda 00:10:48 Part 3)

2) Cerewet

Fandi sedang bermain game tapi dia lupa waktunya pergi ke masjid. Ibu fandi datang dan mengingatkan untuk berhenti bermain dan pergi ke masjid.

Mama Fandi : “Astagfirullah hal adzim ya allah fandi. Heh udah atuh main gamenya ngaji-ngaji, mandi”

Fandi :”Ah elah mamah, eh rusak”

Mama Fandi : “Kalau nggak ditutup kamu nggak bangun-bangun. Ayo-ayo cepat-cepat”

f. Surti

Surti merupakan ibu pulung merupakan ibu dari tokoh utama dalam cerita. Ibu pulung diceritakan meninggalkan anaknya sewaktu kecil untuk mencari uang dan bekerja sebagai TKI. Hingga anaknya dewasa ibu pulung ingin mengajak abah dan pulung untuk tinggal dikota. Ibu Pulung memiliki karakter tidak mau bertanggung jawab dan semaunya sendiri. Di antara sifat-sifatnya, ditunjukkan dengan kutipan film berikut ini.

1) Tidak bertanggung jawab

Surti datang kerumah abah ingin mengajak abah dan pulung untuk tinggal bersama dikota. Namun, abah menolak tawaran tersebut karena masih ingin tinggal di desa.

Abah : “Surti, delapan tahun kamu tidak pernah memberi kabar. Dan kini pulung sudah besar mungkin belum tentu kenal dengan kamu sebagai ibunya. Apalagi dandanamu seperti ini. Surti surti”

Surti : “Bah, ini cuma pakaian sehari-hari dan umum di Hongkong. Surti mah cuma menyesuaikan diri saja. Mana mau atuh surti kelihatan kampungan disana bah. Sekarang surti sudah punya cukup uang dan bahkan sudah mampu membeli rumah di Jakarta. Emang sih kecil bah, tapi lumayanlah timbang rumah ini dan surti mau ajak abah juga pulung”

Abah : “Tidak, lebih baik tinggal di gubuk yang reot ini. Hasil kerja sendiri hasil keringat sendiri dan halal kalau si pulung itu mah terserah dia bebas menentukan hidupnya dengan siapa”

(Film Sayap Kecil Garuda 00:05:53 Part 3)

2) Egois

Surti berbicara dengan pulung. Surti ingin mengajak pulung ke Jakarta ia ingin pulung dapat bersekolah di Jakarta dan hidup dengannya. Namun, pulung menolak karena masih ingin tinggal dengan abah.

Surti : “Pulung ini ibu nak, pulung ikut ibuk ke Jakarta yaa, nanti di Jakarta ibu sekolahkan di sekolah yang bagus. Sekarang, pulung siapkan barang-barang pulung dan bawa seperlunya saja. Karena nanti disana ibu akan belikan semua keperluan yang baru buat pulung yaa. Pulung jawab kenapa sih”

Pulung : “Kenapa ibu *teh* gak pernah jawab surat-surat pulung. Kenapa ibu gak pernah jawab telpon pulung”

Surti : ”Karena ibu tuh sibuk kerja disana. Mustahil bagi ibu untuk surat-suratan atau bertelponan dengan pulung. Tapi sekarang, ibu ada disini kita bisa ngobrol sepuas-puas pulung ya”

Pulung : “Pulung *nggak* bisa ikut sama ibu”

Surti : “Kenapa pulung kenapa kamu *nggak* bisa?”

Pulung : “Pulung *nggak* mungkin ninggalin abah, pulung tahu ibu yang telah melahirkan pulung. Tapi, yang selama ini merawat pulung membesarkan pulung itu adalah abah. Mungkin suatu saat nanti pulung bisa tinggal sama ibu. Tapi, tidak untuk sekarang”

(Film Sayap Kecil Garuda 00:05:40 Part 3)

g. Pak Zul

Pak Zul ialah seorang bapak yang baru pindah ke desa Pulung. Diceritakan tokoh pak zul merupakan bapak yang sangat menyayangi anaknya dan rela melakukan segala sesuatu agar anaknya bahagia. Pak Zul memiliki karakter penyayang ia sangat menyayangi anaknya meskipun anaknya punya kekurangan.

Dalam film diceritakan anak pak zul mengalami kebutaan dan suka menggambar. Tapi sayang gambar yang dibuat anaknya kurang bagus tapi dengan sabar pak zul membimbing anaknya dan menghibur anaknya dengan mengatakan gambar yang dibuatnya itu bagus. Di antara sifat-sifatnya, ditunjukkan dengan kutipan film berikut ini.

1) Sayang terhadap Anak

Pak zul melihat maman sedang menggambar. Meskipun dengan keterbatasan yang ia miliki tidak menghalangi hobinya melukis. Pak zul melihat gambaran maman sedih tapi, dengan ia tetap meyakinkan maman bahwa gambar yang dibuat itu bagus.

Maman :“Pak gambar maman bagus nggak pak?”

Pak Zul :“Bagus-bagus”

Maman :“Maman berarti bisa ikut lomba pak?”

Pak Zul :“Bisa”

Maman :“Bisa menang *nggak* pak?”

Pak Zul :“Insya Allah”

Maman : “Setiap maman ikut lomba kok *nggak* pernah menang ya pak”

Pak Zul :“Ya, kalau maman ingin menang, usaha terus ya sayang. Ya sudah maman terusin gambar”

(Film Sayap Garuda 00:03:00 Part 2)

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Nilai Karakter dalam film Sayap kecil Garuda


Adapun nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda sebagai berikut.

1. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang merupakan tindakan menghargai perbedaan dengan orang lain. Peneliti menemukan *scene* yang memuat nilai toleransi ini.

a. *Scene 54*

Tabel 4.1 Nilai Toleransi

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="349 1291 467 1325"><i>Scene 54</i></p> <p data-bbox="349 1360 743 1394">Pada durasi ke 00:05:50 Part 4</p>	<p data-bbox="781 961 1458 1066">Asih : “Pulung nanti kalau jurit malam aku ikut kelompok kamu ya”</p> <p data-bbox="781 1102 1312 1136">Ida : “Iya aku juga ikut kelompok kalian”</p> <p data-bbox="781 1178 1094 1211">Fandi : “Aku juga yaa”</p> <p data-bbox="781 1253 971 1287">Pulung : “Iya”</p>

Pada *scene* ini digambarkan, Pulung melakukan kegiatan LDKS untu menentukan ketua OSIS. Panitia menyuruh peserta mencari kelompok sendiri. Saat melakukan jurit malam, fandi, asih dan ida belum menemukan kelompok. Ketiganya mau bergabung dengan kelompok pulung. Pulung dengan senang hati menerima mereka bergabung dengan kelompoknya.


Perilaku pulung yang senang hati menerima temannya dalam satu kelompok merupakan cerminan dari nilai karakter toleransi. Dimana nilai toleransi mengajarkan agar setiap manusia itu harus bertindak menghargai perbedaan apa saja tanpa membedakan suku, ras dan pendapat. Pulung sudah menerapkan yaitu berteman dengan siapa pun tanpa membedakan satu dengan yang lain.

2. Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan tuhan. Kita hidup di dunia ini diwajibkan untuk beribadah kepada tuhan. Religius sendiri merupakan perilaku perilaku terpuji dengan mengharap ridha dari Allah SWT. Dengan tujuan agar manusia melakukan tindakan berdasarkan iman dan takwa.⁶⁶ Peneliti menemukan 2 *scene* yang memuat nilai karakter religius.

a. Scene 43

Tabel 4.2 Nilai Religius

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="349 1606 743 1806"> <i>Scene 43</i> Pada durasi ke 00:07:44 part 3 </p>	<p data-bbox="760 1207 1453 1533"> Abah :”Pulung, kalau pun tadi kamu pergi bersama ibumu, abah ikhlas. Suatu saat nanti kita pasti berpisah mungkin abah lebih dahulu meninggalkanmu pulung. Bila nanti kita berjauhan, abah berpesan kamu jangan jauh dari Allah” </p> <p data-bbox="760 1564 1453 1690"> Sambil berurai air mata pulung menjawab Pulung :”iya, abah” </p>


⁶⁶ Daryanto, 70.

Pada *scene* ini digambarkan, pulung dan abah akan tidur. Abah memberikan petunjuk jika dirinya nanti meninggalkan pulung, abah ingin pulung selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Abah juga berpesan kepada pulung untuk jangan jauh-jauh dari Allah. Sambil berurai air mata pulung mengiyakan nasehat abah.

Pesan abah kepada pulung untuk selalu mengingat Allah mencerminkan nilai karakter religius. Apapun yang kita lakukan tidak lepas dari campur tangan dari Allah. Manusia berusaha untuk melakukan yang terbaik dan menyerahkan segala sesuatu kepada kepada Tuhan.

b. *Scene* 20

Tabel 4.3 Nilai Religius

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="349 1312 734 1522"> <i>Scene</i> 20 Pada durasi ke 00:21:40 part 2 </p>	<p data-bbox="766 991 1464 1039">Abah : “Kamu sudah sholat”</p> <p data-bbox="766 1060 1464 1108">Pulung : “Sudah abah”</p> <p data-bbox="766 1129 1464 1178">Abah : “Sebentar lagi kita jualan ya”</p> <p data-bbox="766 1199 1464 1247">Pulung : “Iya abah ini sudah selesai”</p>

Pada *scene* ini menggambarkan, abah yang baru pulang dari mengambil beras *plerek*. Abah melihat pulung sedang membuat layangan bersama dadang. Abah bertanya apakah pulung sudah melakukan sholat. Dan pulung menjawab sudah.


Jawaban dari pulung sudah mengerjakan sholat termasuk kedalam nilai religius. Dimana kita sebagai manusia wajib melakukan perintah Allah yaitu beribadah kepadanya dengan cara melakukan sholat.

3. Mandiri

Mandiri tidak langsung tumbuh pada diri anak. Mandiri merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung lama. Mandiri merupakan sikap tidak bergantung kepada orang lain.⁶⁷ Peneliti menemukan *scene* yang berkaitan dengan nilai karakter mandiri.

a. Scene 26

Tabel 4.4 Nilai Mandiri

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="349 1360 743 1543">Scene 26 Pada durasi ke 00:06:25 part 2</p>	<p data-bbox="761 1031 1003 1066">Fandi : “Pulung”</p> <p data-bbox="761 1102 980 1138">Pulung : “Fandi”</p> <p data-bbox="761 1173 1390 1209">Fandi : “Layangan dari mana itu, bagus banget”</p> <p data-bbox="761 1245 1133 1281">Pulung : “Aku yang gambar”</p> <p data-bbox="761 1316 1078 1352">Fandi : “Saya Beli yaa”</p> <p data-bbox="761 1388 1068 1423">Pulung : “Beli berapa?”</p> <p data-bbox="761 1459 1455 1577">Fandi : “Dua lima, dua lima, tiga puluh deh sekalian”</p> <p data-bbox="761 1612 1455 1797">Dadang : “Tiga puluh, dah lung jual aja. Uangnya <i>teh</i>, bisa beli sepeda abah. Lagian <i>teh</i> kamu bisa buat lagi mumpung dia mau beli mahal”</p>

⁶⁷ Daryanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, 70.


	Pulung : “Yaudah iya”
--	-----------------------

Pada *scene* ini menggambarkan pulung dan fandi yang sudah selesai membuat layangan. Mereka memutuskan untuk pulang. Ditengah perjalanan mereka bertemu dengan fandi. Fandi yang melihat pulung membawa layangan tertarik dan ingin membeli layangan pulung. Dadang memberitahu pulung, bahwa pulung ingin membeli ban dalam sepeda abah dengan menjual layangan tersebut pulung bisa membeli ban sepeda buat abah karena pulung mendapatkan uang. Akhirnya pulung menjual layangannya tersebut.

Perilaku pulung yang menjual layangan kepada fandi untuk mendapatkan uang dengan hasil jerih payah sendiri masuk ke dalam cerminan nilai mandiri. Meskipun pulung masih smp ia sudah bisa menghasilkan uang sendiri tanpa meminta kepada abah.

b. *Scene* 40

Tabel 4.5 Nilai Mandiri

Gambar	Dialog
 <p><i>Scene</i> 40 Pada durasi ke 00:21:55 Part 2</p>	<p>Asih: “Pulung, dadang.”</p> <p>Pulung: “Eeh, Asih.”</p> <p>Asih: “Waduh duit banyak tuh kayaknya.”</p> <p>Dadang: “Ini <i>teh</i> hasil jualan layangan, ini bos yang adil hasil untungnya dibagi dual oh.”</p> <p>Asih: “Waduh, hebat banget kamu lung bisa cari uang sendiri.”</p> <p>Pulung: “Namanya juga usaha atuh sih, yaudah sih,</p>

	sinta.” Asih: “iya.”
--	-------------------------

Pada *scene* ini menggambarkan, pulung dan dadang yang menjual layangan dipasar. Setelah layangan terjual keduanya memutuskan untuk pulang. Hasil dari menjual layangan dibagi dua oleh mereka. Ditengah perjalanan mereka bertemu asih. Asih bertanya darimana pulung mendapatkan uang pulung menjawab ia mendapatkan uang dari menjual layangan.

Kegiatan pulung dan dadang yang menjual layangan untuk mendapatkan uang termasuk kedalam nilai karakter mandiri. Pulung berusaha mendapatkan uang tanpa merepotkan orang lain. Hasil jerih payah mereka dibagi dua dan disimpan. Kemandirian pulung ditunjukkan dengan ia mencari uang sendiri tanpa campur tangan dari abah.


4. Jujur

Jujur merupakan tindakan berkata dengan benar dan sungguh-sungguh. Jujur menjadikan orang selalu dipercaya dalam hal perkataan, perbuatan dan tindakan. Peneliti menemukan *scene* yang terdapat nilai karakter jujur di dalamnya seperti pada kutipan berikut.

IAIN
PONOROGO

a. Scene 31

Tabel 4.6 Nilai Kejujuran

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="349 716 740 892">Scene 31 Pada durasi ke 00:13:32 Part 2</p>	<p data-bbox="764 373 1455 485">Bu Guru: “Gambar Garuda dan lambang pancasila ini siapa yang mencontek siapa?, Ayo jawab jujur.”</p> <p data-bbox="764 520 1360 556">Dadang: “Bu, layangan fandi beli dari pulung”</p> <p data-bbox="764 592 1455 703">Bu guru: “Benar fandi, lung benar kamu menjual prakaryamu?”</p> <p data-bbox="764 739 1455 850">Pulung: “Saya pikir fandi beli buat main layangan bu, bukan buat prakarya.”</p>

Pada *scene* ini digambarkan, pulung mengumpulkan tugas membuat prakarya. Hasil prakarya pulung dan fandi sama. Bu guru memanggil mereka berdua. Bu guru menanyakan siapa yang membuat layangan tersebut. Dengan jujur pulung mengatakan ia yang membuat prakarya dan menjualnya kepada fandi.

Perkataan jujur pulung termasuk cerminan dari nilai karakter jujur. Jujur merupakan sikap berkata dengan apa adanya tanpa dibuat-buat. Pulung sudah mencerminkan perilaku jujur dengan berkata yang sebenarnya tanpa dibuat-buat.

5. Peduli sesama

Peduli merupakan sikap dan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain. Manusia hidup tidak terlepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu kita harus saling membantu dan tolong menolong dalam keadaan apapun. Peneliti menemukan 2 *scene* terkait dengan nilai karakter peduli sesama.

a. Scene 46

Tabel 4.7 Nilai Peduli Sesama


Gambar	Dialog
 <p data-bbox="349 709 753 745">Scene 46</p> <p data-bbox="349 783 753 819">Pada durasi ke 00:15:25 part 2</p>	<p data-bbox="776 373 1469 409">Ibu: “tok-tok, assalamualaikum, bah.”</p> <p data-bbox="776 447 1469 483">Abah: “Walaikumsalam, <i>ae naon teh.</i>”</p> <p data-bbox="776 520 1469 556">Ibu : “ Saya mau pinjem beras <i>plerek.</i>”</p> <p data-bbox="776 594 1469 703">Abah : “mau pinjam beras <i>plerek?</i>, kenapa tidak beli aja dirumah pak RT kan murah.”</p> <p data-bbox="776 741 1469 777">Ibu : “ nggak punya duit bah.”</p> <p data-bbox="776 814 1469 850">Abah : “ Ini anak-anak sudah makan atau belum?.”</p> <p data-bbox="776 888 1469 924">Ibu : “ Belum bah dari pagi.”</p> <p data-bbox="776 961 1469 997">Abah : “Ayo sok makan ayo</p> <p data-bbox="776 1035 1469 1071">Pulung : “ Ayo”</p>

Pada *scene* ini digambarkan, pulung dan abah sedang makan siang. Tiba-tiba ada yang mengetok pintu ternyata seorang ibu dengan 3 anaknya yang ingin meminjam beras *plerek*. Abah yang iba mengajak mereka untuk makan bersama. Pulung juga berbagi makanan dengan anak tersebut.

Perilaku abah dan pulung yang mengajak mereka makan bersama termasuk kedalam nilai peduli sosial. Dimana kita hidup harus saling membantu dan menolong sesama. Pulung juga berbagi makan dengan anak ibu tersebut meskipun dengan lauk seadanya.

b. Scene 49

Tabel 4.8 Nilai Peduli Sesama

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="349 709 753 743">Scene 49</p> <p data-bbox="349 783 753 816">Pada durasi ke 00:15:50 Part 3</p>	<p data-bbox="776 380 1333 413">Abah : “Dapat dari mana anak ayam itu?”</p> <p data-bbox="776 449 1468 558">Pulung : “Dikasih bah, tadi pulung bantu anak ayam yang pada lepas”</p> <p data-bbox="776 594 1224 627">Abah : “Terus mau diapain ini?”</p> <p data-bbox="776 663 1468 848">Pulung : “Gini bah, kita pelihara, terus besar bah dan bertelur nanti anak ayamnya banyak kita jadi juragan ayam bah”</p> <p data-bbox="776 884 1105 917">Abah : “Iya lung benar”</p>

Pada *scene* ini menggambar, pulung yang pulang dari masjid melihat bapak terjatuh dari sepeda. Pulung langsung membantu bapak tersebut yang ternyata membawa anak ayam. Pulung membantu bapak tersebut dengan menangkap anak ayam tersebut. Bapak tersebut berterima kasih kepada pulung dan memberikan pulung anak ayam karena sudah membantunya. Sampai dirumah pulung menceritakan kejadian tersebut kepada abah.


Tindakan pulung yang menolong bapak tersebut yang terjatuh dari sepeda termasuk kedalam nilai peduli sosial. Manusia harus tolong menolong dalam keadaan apapun. Pulung menolong bapak tersebut dengan ikhlas tanpa pamrih merupakan cerminan nilai peduli sosial.

6. Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap keikhlasan memberikan sesuatu yang dimilikinya untuk orang lain. Sikap rela berkorban artinya merelakan sesuatu untuk kepentingan bersama. Peneliti menemukan nilai rela berkorban pada *scene* berikut.

a. *Scene* 61

Tabel 4.9 Nilai Rela Berkorban

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="350 982 727 1163"><i>Scene</i> 61 Pada durasi ke 00:20:00 Part 3</p>	<p data-bbox="753 667 1464 701">Pulung : “Pak, pak zul Assalamualaikum pak”</p> <p data-bbox="753 739 1464 772">Pak Zul : “Waalaikumsalam, lung”</p> <p data-bbox="753 810 1464 844">Pulung : “Saya menang pak, makasih pak”</p> <p data-bbox="753 882 1464 915">Pak Zul : “Alhamdulillah, bagus pialanya”</p> <p data-bbox="753 953 1464 1213">Pulung: “Pak saya tahu maman ikut lomba ini, dan dia ingin sekali menang. Sebagai tanda terima kasih saya atas bimbingan bapak. Piala ini buat maman, biar dia tahu bagaimana rasanya jadi juara”</p> <p data-bbox="753 1251 1464 1285">Pak zul : “terima kasih pulung”</p>

Pada *scene* ini digambarkan, pulung memenangkan lomba menggambar. Pulung mendapatkan sepeda dan piala. Pulung langsung menuju rumah pak zul dan memberi tahu bahwa ia telah mendapatkan juara. Pak zul senang bahwa pulung memenangkan perlombaan. Pulung memberikan piala yang ia dapat kepada pak zul untuk diberikan kepada maman. Pulung tahu bahwa maman ingin mendapatkan piala tersebut. Sebagai ucapan terima kasih pulung memberikan piala kepada pak zul karena telah membimbingnya sehingga menjadi juara.

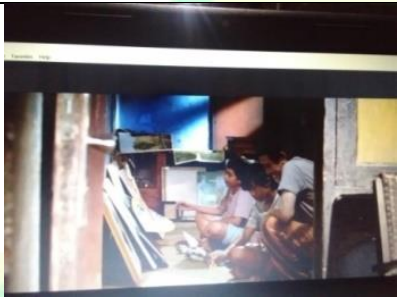
Tindakan yang dilakukan pulung dengan memberikan piala kepada anak pak zul termasuk kepada nilai karakter rela berkorban. Pulung memberikan piala agar maman senang. Pulung sudah menerapkan nilai karakter tersebut dengan mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

7. Nilai cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap kepedulian terhadap bangsa dan Negara. Sikap tersebut termasuk kedalam sikap nasionalisme. Nasionalisme sikap mencintai bangsa dan Negara. Peneliti menemukan 2 *scene* yang berkaitan dengan nilai cinta tanah air.

a. *Scene 25*

Tabel 4.10 Nilai Cinta Tanah Air

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="349 1312 743 1417"><i>Scene 25</i> Pada durasi ke 00:03:00 Part 2</p>	<p data-bbox="766 982 1453 1092">Pak Zul: “Lung, Kenapa kamu gambar garuda pancasila?”</p> <p data-bbox="766 1123 1453 1239">Pulung: “Saya gambar ini sekalian menghafal pancasila pak “</p> <p data-bbox="766 1270 1453 1386">Dadang: “Iya pak pulung <i>teh</i> memang susah menghafal. Tadi aja ditegur kepala sekolah”</p> <p data-bbox="766 1417 1453 1459">Pak Zul : “Ooh gitu”</p>


Pada *scene* ini, digambarkan pulung sedang menggambar burung garuda. Pak zul bertanya mengapa pulung menggambar burung garuda. Pulung menjawab ia menggambar sekaligus ingin menghafal pancasila.

Kegiatan pulung menggambar burung garuda termasuk ke dalam nilai cinta tanah air. Dimana burung garuda tersebut termasuk kedalam lambang Negara.

Dengan pulung menggambar burung garuda, termasuk kedalam menghargai pancasila dan bentuk kecintaan terhadap bangsa.

b. *Scene 30*

Tabel 4.11 Nilai Cinta Tanah Air

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="337 850 732 955"><i>Scene 30</i> Pada durasi ke 00:10:00 Part 2</p>	<p data-bbox="764 520 1456 919">Pulung: “Pancasila, satu ketuhanan yang maha esa. Dua, kemanusiaan yang adil dan beradap. Tiga, persatuan Indonesia. Empat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan Indonesia. Lima: keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.</p> <p data-bbox="764 955 1456 997">Abah: “Pulung, kamu <i>teh</i> tadi ngigau?”</p> <p data-bbox="764 1033 1456 1075">Pulung : “Ngigau”</p> <p data-bbox="764 1110 1456 1152">Abah: “Iya, kamu tadi sudah hapal pancasila”</p>

Pada *scene* ini menggambarkan, pulung berusaha keras menghafal pancasila. Pulung menghafalkan pancasila sambil melakukan kegiatan sehari-hari. Bahkan pulung menghafal pancasila sampai ia mengigau.

Sikap pulung yang menghafalkan sila-sila pancasila termasuk cerminan dari nilai tanah air. Dengan menghafal pancasila termasuk kedalam cinta tanah air yaitu kepedulian terhadap lambang negara dan silanya. Pulung tidak hanya hafal di lidah tapi sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Relevansi Nilai- Nilai Karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dengan Pendidikan Multikultural

Dari paparan data yang ada, peneliti menemukan nilai karakter yang terdapat pada film Sayap Kecil Garuda, memiliki keterkaitan dengan pendidikan multikultural yang dikembangkan di Indonesia.

1. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan kita. Toleransi ini merupakan nilai karakter yang penting karena toleransi bertujuan untuk menghargai dan berteman dengan orang lain tanpa pandang bulu.⁶⁸

Toleransi diartikan sebagai sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat sikap dan gaya hidup sendiri. Toleransi juga dipahami sebagai sikap menghargai, membiarkan atau memperbolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan dan lain sebagainya).

Nilai multikultural toleransi yang ditunjukkan dalam film sayap kecil garuda terdapat pada nilai karakter toleransi. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini.

Pada saat pembagian kelompok jurit malam, fandi, asih dan Ida ke kelompok pulung.

Pulung dengan senang hati menerima mereka menjadi kelompoknya.

Asih : “Pulung nanti kalau jurit malam aku ikut kelompok kamu ya”

Ida : “Iya aku juga ikut kelompok kalian”

Fandi : “Aku juga yaa”

Pulung : “Iya”

⁶⁸ Heri Gunawan., 45.

Dalam potongan film tersebut pulung mau menerima asih, fandi dan ida dengan tangan terbuka. Pulung juga tidak masalah meskipun pernah berbeda pendapat dengan pulung, pulung juga tidak keberatan dengan fandi. Dari dialog tersebut dapat ditarik kesimpulan pulung mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status dan perbedaan pendapat dengannya. Hal tersebut masuk kedalam nilai toleransi yaitu berteman dengan siapa saja tanpa memandang status, suku dan jabatan.

Nilai toleransi merupakan nilai yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Karena dengan adanya nilai toleransi ini menjadikan anak dapat berteman dengan baik dengan siapa saja tanpa membedakan status, suku dan agama. Contoh dari nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari seperti berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman dan mau membantu teman yang berbeda suku.

2. Nilai Persamaan dan persaudaraan sebangsa maupun antarbangsa

Kita diciptakan oleh Allah SWT dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Meskipun berbeda bentuk, gaya hidup, lingkungan kita memiliki hak yang sama dalam kehidupan. Persamaan merupakan anugerah dari Allah SWT yang wajib kita jaga. Dengan adanya persamaan akan terjalin hubungan persaudaraan yang baik satu sama lain.

Salah satu *ukhuwah* atau hubungan dalam kehidupan manusia yaitu *Ukhuwah Islamiah* (persaudaraan seagama). Persaudaraan seagama berkaitan dengan nilai religius. Yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai multikultural persamaan dan persaudaraan yang ditunjukkan dalam film sayap kecil garuda terdapat pada nilai karakter religius. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini.

Pulung dan Abah akan tidur malam. Abah bercerita dan menasehati pulung akan berperilaku baik dan selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun.

Pulung : "Pulung, kalau pun tadi kamu pergi bersama ibumu, abah ikhlas. Suatu saat nanti kita pasti berpisah mungkin abah lebih dahulu meninggalkanmu pulung. Bila nanti kita berjauhan, abah berpesan kamu jangan jauh dari Allah"

Sambil berurai air mata pulung menjawab

Pulung : "iya, abah"

Dalam potongan film tampak abah dan pulung akan tidur malam. Sebelum tidur abah berpesan kepada pulung untuk selalu berbuat kebaikan dan mengingat tuhan dalam keadaan apapun. Pulung menjawab dengan menganggukan kepala dan berjanji mengingat pesan abah. Sikap yang ditunjukkan abah dan pulung adalah nilai persamaan dan persaudaraan seagama. Nilai persamaan dan persaudaraan seagama juga terdapat dalam kutipan berikut.

Saat abah pulang dari mengumpulkan beras plerek abah bertanya apakah pulung sudah sholat.

Abah : "Kamu sudah sholat"

Pulung : "Sudah abah"

Abah : "Sebentar lagi kita jualan ya"

Pulung : "Iya abah ini sudah selesai"

Dari potongan film tersebut tampak pulung dan dadang sedang membuat layangan. Abah baru pulang dari mengumpulkan beras *plerek*. Sampai di rumah abah bertanya apakah pulung sudah sholat. Dan pulung menjawab bahwa ia sudah mengerjakan sholat.

Nilai Persamaan dan persaudaraan merupakan nilai yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengajak teman berbuat kebaikan, mengingatkan teman untuk sholat lima waktu dan mengaji bersama.

Nilai multikultural persamaan dan persaudaraan yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, diterangkan dalam Hadist yang berbunyi.

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولِ خَادِمٍ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ حَمْرَةَ أَبِي عَنْ اللَّهِ حَفْظَهُ
وَمُسْلِمُ الْبُخَارِيُّ رَوَاهُ (([الْخَيْرُ مَنْ] لِنَفْسِهِ يُجِبُّ مَا لِأَخِيهِ يُجِبُّ حَتَّىٰ أَحَدُكُمْ يُؤْمِنُ لَأَ)) : قَالَ

Artinya: “Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan”. [HR al-Bukhâri dan Muslim].⁶⁹

3. Nilai Humanis

Humanis adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemanusiaan. Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan segala hal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan manusia seperti belajar, bermain, bekerja, tidur, makan dsb. Nilai humanis yang ditunjukkan dalam film Sayap Kecil Garuda terdapat dalam nilai karakter mandiri. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini.

Pulung dan dadang baru pulang dari membuat layangan. Diperjalanan pulung bertemu dengan fandi. Fandi melihat pulung membawa layangan dan tertarik untuk membelinya. Pulung akhirnya menjual layangan tersebut.

Fandi : “Pulung”

Pulung : “Fandi”

Fandi : “Layangan dari mana itu, bagus banget”

Pulung : “Aku yang gambar”

Fandi : “Saya Beli yaa”

⁶⁹ Hadist tentang *Ukhuwah Islamiah*.

Pulung : “Beli berapa?”

Fandi : “Dua lima, dua lima, tiga puluh deh sekalian”

Dadang : “Tiga puluh, dah lung jual aja. Uangnya teh, bisa beli sepeda abah. Lagian teh kamu bisa buat lagi mumpung dia mau beli mahal”

Pulung : “Yaudah iya”

Dalam potongan film tersebut tampak pulung dan dadang akan pulang kerumah setelah membuat layangan. Di tengah perjalanan mereka bertemu dengan fandi. Fandi tertarik untuk membeli layangan pulung. Dadang memberitahu pulung untuk menjual layangan tersebut agar bisa membeli ban sepeda untuk abah. Akhirnya pulung menjual layangan tersebut kepada fandi. Perilaku pulung yang ditunjukkan dalam dialog tersebut adalah sikap humanis.

Nilai humanis juga terdapat dalam kutipan berikut.

Pulung dan dadang selesai berjualan layangan dipasar. Selanjutnya mereka memutuskan untuk pulang ditengah perjalanan mereka bertemu dengan asih dan temannya.

Asih : “Pulung, dadang.”

Pulung : “Eeh, Asih.”

Asih : “Waduh duit banyak tuh kayaknya.”

Dadang : “Ini teh hasil jualan layangan, ini bos yang adil hasil untungnya dibagi dua loh.”

Asih : “Waduh, hebat banget kamu lung bisa cari uang sendiri.”

Pulung : “Namanya juga usaha atuh sih, yaudah sih, sinta.”

Asih : “iya.”

Dalam potongan film tampak pulung dan dadang menjual layang dipasar. Setelah layangan habis mereka memutuskan untuk pulang ke rumah. Diperjalanan pulung dan dadang bertemu dengan asih dan sinta. Asih bertanya kepada pulung kenapa pulung bisa dapat uang banyak. Pulung menjawab bahwa ia dan dadang menjual layangan dipasar untuk mendapatkan uang. Perilaku pulung untuk mendapatkan uang dengan berjualan layangan termasuk kedalam nilai humanis.

Nilai humanis merupakan salah satu dari nilai pendidikan multikultural. Nilai humanis sangat penting bagi kehidupan manusia karena nilai humanis berkaitan dengan segala perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja, makan, minum, tidur, bermain dsb. Bagi anak sekolah dasar nilai humanis dapat diterapkan dengan cara melakukan pekerjaan rumah, mandiri dalam segala hal dan bekerja sama dengan baik bersama teman, guru dan orang lain.

4. Nilai Berbaik Sangka

Berbaik sangka yakni berpikir atau menduga sesuatu yang baik kepada sesama umat manusia dan juga Allah SWT. Berbaik sangka merupakan berpikir positif dalam segala hal. Dalam keadaan kita tidak boleh berpikiran negatif dan berpikiran positif. Nilai multikultural berbaik sangka yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda dalam nilai karakter kejujuran sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut ini.

Pulung tampak mengumpulkan tugas prakarya yang dibuat siswanya. Bu guru melihat gambar pulung dan fandi yang sama dan bertanya.

Bu Guru : “Gambar Garuda dan lambang pancasila ini siapa yang mencontek siapa?, Ayo jawab jujur”.

Dadang : “Bu, layangan fandi beli dari pulung”

Bu Guru : “Benar fandi, lung benar kamu menjual prakaryamu?”

Pulung : “Saya pikir fandi beli buat main layangan bu, bukan buat prakarya.”

Dalam cuplikan diatas tampak pulung dan temannya sedang mengumpulkan tugas prakarya. Pulung membuat layangan dengan gambar garuda. Fandi juga mengumpulkan tugas prakarya tersebut. Bu guru melihat gambar pulung dan fandi yang sama dan bertanya siapa yang mencontek gambar tersebut. Kemudian pulung menjawab bahwa ia yang menjual layangan ke fandi dan berpikir bahwa fandi membeli layangan untuk digunakan bermain dan bukan untuk tugas prakarya. Sikap pulung yang berpikir positif kepada fandi merupakan sikap baik sangka.

Berbaik sangka merupakan perilaku terpuji yang wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini sangat penting agar setiap manusia selalu baik sangka kepada orang lain tanpa membedakan segala sesuatu. Bagi anak sekolah dasar nilai baik sangka dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berpikir positif dalam segala hal, menjauhi hal-hal negatif dan berteman tanpa memandang status.

Nilai multikultural baik sangka yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, diterangkan dalam hadist dari Jabir r.a. dia berkata, aku mendengar Rasulullah tiga hari sebelum wafatnya beliau bersabda:

Artinya : *“Janganlah seseorang di antara kalian meninggal dunia, kecuali dalam keadaan baik sangka terhadap Allah.”* (HR Muslim).⁷⁰

⁷⁰ Hadist tentang baik sangka.

5. Nilai Tolong Menolong

Kita sebagai manusia tidak bisa hidup sendiri, kita membutuhkan bantuan orang lain. Peduli merupakan sikap yang memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁷¹ Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri mereka membutuhkan orang lain. Nilai multikultural tolong menolong yang ditunjukkan dalam film sayap kecil garuda terdapat pada nilai karakter peduli sesama. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini.

Saat pulung dan abah sedang makan siang. Tiba-tiba ada seorang ibu dan tiga anaknya mau meminjam beras plerek.

Ibu : “tok-tok, assalamualaikum, bah.”

Abah : “ Waalaikum salam, ae naon teh.”

Ibu : “ Saya mau pinjem beras plerek.”

Abah : “ mau pinjam beras plerek?, kenapa tidak beli aja dirumah pak RT kan murah.”

Ibu : “ nggak punya duit bah.”

Abah : “ Ini anak-anak sudah makan atau belum?.”

Ibu : “ Belum bah dari pagi.”

Abah : “Ayo sok makan ayo

Pulung : “ Ayo”

Dalam potongan film tersebut tampak pulung dan abah sedang makan siang. Mereka kedatangan seorang ibu yang ingin meminjam beras *plerek*. Ibu tersebut datang tidak sendirian ia membawa anaknya. Abah menanyakan mengapa ibu tersebut tidak membeli beras *plerek*, si ibu menjawab mereka tidak mempunyai uang untuk membeli beras *plerek*.

⁷¹ Muhammad Fadhillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 204.

Melihat keadaan si ibu abah dan pulung mengajak ibu tersebut untuk makan bersama. Sikap yang ditunjukkan pulung dan abah adalah tolong menolong.

Nilai tolong menolong juga terdapat dalam kutipan berikut.

Saat pulang dari masjid abah melihat pulung membawa anak ayam. Abah bertanya dari mana anak ayam tersebut dan pulung menjawab bahwa tadi ia menolong bapak yang terjatuh dari sepeda. Sebagai ucapan terima kasih bapak tersebut memberi anak ayam kepada pulung.

Abah : “Dapat dari mana anak ayam itu?”

Pulung : “Dikasih bah, tadi pulung bantu anak ayam yang pada lepas”

Abah : “Terus mau diapain ini?”

Pulung : “Gini bah, kita pelihara, terus besar bah dan bertelur nanti anak ayamnya banyak kita jadi juragan ayam bah”

Abah : “Iya lung benar”

Dari cuplikan diatas tampak pulung dan temannya baru pulang dari masjid. Ia melihat seorang bapak yang terjatuh dari sepeda karena ulah fandi. Melihat kejadian tersebut pulung dan temannya menolong bapak karena bapak tersebut membawa anak ayam cukup banyak. Pulung dan temannya membantu memasukkan ayam tersebut ke keranjangnya. Sebagai ucapan terima kasih bapak tersebut memberikan seekor anak ayam ke pada pulung. Sampai dirumah pulung bercerita kepada abah kalau dia tadi menolong seorang bapak yang terjatuh dan diberi anak ayam. Abah bangga terhadap pulung yang menolong orang tanpa pamrih.

Tolong menolong adalah salah satu nilai dari pendidikan multikultural. Nilai tolong menolong itu sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia hidup membutuhkan bantuan orang lain. Bagi anak sekolah dasar nilai tolong menolong dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu orang tua, menolong orang lain yang terkena musibah dan membantu teman yang kesulitan di sekolah.

Nilai Multikultural tolong menolong yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, diterangkan dalam Al-Quran surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi.

لُعَابِ أَسَدٍ إِنَّ اللَّهَ إِنَّ شَدِيدُ الْعِقَابِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا ۖ وَالْتَقُوا الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya: *"Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."* (QS. Al-Maidah ayat 2).⁷²

6. Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi merupakan nilai yang lebih mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Nilai Multikultural demokrasi yang terdapat pada film Sayap Kecil Garuda dalam nilai karakter Rela berkorban sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut ini.

Pulung membawa sepeda dan piala hadiah dari lomba menggambar. Pulung membawa hadiah tersebut kerumah pak zul. Dia ingin memberikan hadiah yang di dapatkannya untuk maman. Pak zul awalnya menolak tapi pulung berhasil membujuk pak zul unuk menerima hadiah tersebut.

Pulung : "Pak, pak zul Assalamualaikum pak"

Pak Zul : "Waalaikumsalam, lung"

⁷² QS Al-Maidah ayat 2.

Pulung : “Saya menang pak, makasih pak”

Pak Zul : “Alhamdulillah, bagus pialanya”

Pulung : “Pak saya tahu maman ikut lomba ini, dan dia ingin sekali menang. Sebagai tanda terima kasih saya atas bimbingan bapak. Piala ini buat maman, biar dia tahu bagaimana rasanya jadi juara”

Pak Zul :”Terima kasih lung”.

Dari kutipan dialog tersebut tampak pulung senang dengan keberhasilannya memenangkan lomba menggambar. Pulung sangat gembira ia langsung ke rumah pak zul membawa hadiah sepeda dan piala. Pulung sangat berterima kasih kepada pak zul yang telah membantunya. Sebagai ucapan terima kasih pulung memberikan maman pialanya. Pulung rela memberikan piala hasil jerih payahnya memenangkan lomba agar maman juga merasakan bagaimana rasanya menjadi juara.

Nilai demokrasi termasuk kedalam nilai pendidikan multikultural yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Anak yang berjiwa demokrasi lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingannya sendiri. Dengan menerapkan nilai demokrasi anak lebih mudah menghargai orang lain dan mau berkorban membantu sesama. Nilai demokrasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengerjakan tugas bersama-sama, berkorban dengan kepentingan bersama dan tidak memaksa kehendak orang lain.

7. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan mengenai kepentingan bangsa. Cinta tanah air meliputi rasa bangga terhadap bangsa dan Negara. .Cinta tanah air merupakan cara berpikir yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap

bangsa. Nilai multikultural cinta tanah air yang ditunjukkan dalam film sayap kecil garuda terdapat pada nilai karakter cinta tanah air. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini.

Pulung menggambar Garuda Pancasila agar bisa menghafal sila Pancasila.

Pak Zul : “Lung, Kenapa kamu gambar Garuda Pancasila?”

Pulung : “Saya gambar ini sekalian menghafal Pancasila pak “

Dadang : “Iya Pak Pulung Teh memang susah menghafal. Tadi aja ditegur kepala sekolah”

Pak Zul : “Ooh gitu”

Dari kutipan di atas Pulung menggambar lambang Negara Indonesia yaitu burung Garuda agar dia bisa hafal Pancasila. Dari kutipan tersebut Pulung sudah mencerminkan sikap cinta tanah air yaitu dapat menggambar burung Garuda dan menghafal sila Pancasila.

Pulung berusaha dengan sungguh-sungguh agar bisa hafal Pancasila. Pulung menghafalkan Pancasila sambil melakukan kegiatan seperti mengupas singkong, menyapu, mencuci baju dan melukis layangan. Bahkan Pulung sampai ngigau saat menghafalkan Pancasila.

Pulung : “Pancasila, satu ketuhanan yang maha esa. Dua, kemanusiaan yang adil dan beradab. Tiga, persatuan Indonesia. Empat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan Indonesia. Lima: keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Abah : “Pulung, kamu teh tadi ngigau?”

Pulung : “Ngigau”

Abah : “Iya, kamu tadi sudah hapal Pancasila”

Dari kutipan di atas pulung menggambarkan semangat nasionalisme dengan ia menghafal Pancasila. Hal ini terbukti dengan pulung melakukan kegiatannya sehari-hari dengan ia menghafal Pancasila. Sikap pulung sudah mencerminkan bahwa ia cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan nilai yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Dengan mengamalkan nilai cinta tanah air, anak akan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme. Anak akan bangga terhadap Negara sendiri dan mencintai Negara sendiri.

Penerapan dari sikap cinta tanah air dalam kehidupan meliputi menggunakan produk dalam negeri, bisa melestarikan kebudayaan sendiri dan anak akan selektif dalam menyaring budaya barat. Untuk anak sekolah dasar bisa menerapkan dengan cara mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, hafal dan melaksanakan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Multikultural cinta tanah air yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, diterangkan dalam hadist pada kitabnya yang lain, Tafsir al-Wasith, Syekh Wahbah Al-Zuhaili mengatakan:

مُتَمَكِّنُ الْوَطَنِ حُبَّ أَنْ وَإِلَى بِلَادِهَا، الْبَشَرِيَّةِ النَّفُوسِ تَعْلُقُ إِلَى صَرِيحَةٍ إِشَارَةٌ (دِيَارِكُمْ مِنْ أَخْرَجُوا أَوْ): تَعَالَى قَوْلِهِ وَفِي عَزِيزٍ، الْأَمْرَيْنِ فَكَيْلَا النَّفْسِ، قَتْلَ وَمُقَارَنًا مُعَادِلًا وَالْأَوْطَانَ الدِّيَارِ مِنَ الْخُرُوجِ جَعَلَ سُبْحَانَهُ اللَّهُ لِأَنَّ بِهِ، وَمُتَعَلِّقَةً النَّفُوسِ فِي وَالْمُضَائِقَاتِ وَالْمَتَاعِبِ لِلْمَشَاقِّ تَعَرَّضُوا مَهْمَا الْوَطَنِ تُرَابٍ مِنْ بَدْرَةِ النَّاسِ أَغْلَبُ يُفَرِّطُ وَلَا

Artinya: Di dalam firman Allah “keluarlah dari kampung halaman kamu” terdapat isyarat yang jelas akan ketergantungan hati manusia dengan negaranya, dan (isyarat) bahwa cinta tanah air adalah hal yang melekat di hati dan berhubungan dengannya. Karena Allah SWT menjadikan keluar dari kampung halaman dan tanah air, setara dan sebanding dengan bunuh diri. Kedua hal tersebut sama beratnya. Kebanyakan orang tidak akan membiarkan sedikitpun tanah dari negaranya manakala mereka dihadapkan pada penderitaan, ancaman,

dan gangguan.” (Wahbah Al-Zuhaily, Tafsir al-Wasith, Damaskus, Dar Al-Fikr, 1422 H, Juz 1, hal. 342).⁷³

Tabel 4.12 Nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dan pengelompoknya kedalam pendidikan Multikultural

Film	Nilai karakter dalam film sayap kecil garuda	Pendidikan Multikultural	Pada Menit ke
Film sayap kecil garuda part 4	Nilai Toleransi	Nilai Toleransi	00:05:50
Film Sayap Garuda Kecil part 2	Nilai Religius	Nilai Persamaan dan Persaudaraan	00:21:40
Film Sayap Kecil Garuda part 2	Nilai Mandiri	Nilai Kemanusiaan (Humanis)	00:06:25
Film Sayap Kecil Garuda part 2	Nilai Kejujuran	Berbaik sangka	00:13:32
Film sayap kecil garuda	Nilai Peduli sesama	Nilai Tolong menolong	00:15:50
Film sayap kecil garuda part 3	Nilai Rela berkorban	Nilai demokrasi	00:20:00
Film Sayap Kecil Garuda part 2	Cinta tanah air	Cinta tanah air	00:03:00

⁷³ Hadits tentang cinta tanah air.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data tentang nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dan relevansinya dengan pendidikan Multikultural dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda sebagai berikut.
 - a. Nilai toleransi: toleransi adalah sikap mau berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku, budaya dan latar. Dalam film sayap garuda pulung sudah mencerminkan nilai toleransi yaitu mau berkelompok dengan fandi meskipun fandi berbeda pendapat dengan dirinya.
 - b. Nilai religius: Nilai religius berhubungan dengan tuhan. Dalam cuplikan film sayap kecil garuda terdapat nilai religius yaitu pulung melakukan ibadah kepada Allah SWT dan mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun.
 - c. Nilai mandiri: mandiri merupakan sikap tidak mau menyusahkan orang lain. Dalam film saya kecil garuda nilai mandiri ditunjukkan dengan pulung bisa menghasilkan uang sendiri dengan cara menjual layangan.
 - d. Nilai kejujuran: jujur yaitu mau mengakui perbuatan yang dilakukan. Dalam film ini nilai karakter jujur ditunjukkan dengan pulung mau mengakui bahwa layangan yang dibuat dibeli fandi.
 - e. Nilai peduli sosial: peduli sosial yaitu peduli dengan orang lain. Dalam film sayap kecil garuda nilai peduli sosial ditunjukkan dengan pulung mau menolong orang lain tanpa pamrih.

- f. Rela berkorban: Rela berkorban yaitu berkorban kepentingan bersama hal ini ditunjukkan dengan pulung memberikan piala yang didapatkannya kepada maman sebagai ucapan terima kasih
 - g. Cinta tanah air: sikap cinta Negara ditunjukkan dengan pulung menghafal pancasila dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Relevansi nilai-nilai karakter pada film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural terdapat pada nilai Toleransi, Nilai Persamaan dan Persaudaraan, Nilai Kemanusiaan (Humanis), Nilai Berbaik sangka, Nilai tolong menolong, demokrasi dan cinta tanah air.

B. Saran

Berdasarkan temuan analisis tentang nilai-nilai karakter dalam film sayap kecil garuda dan relevansinya dengan pendidikan multikultural, maka peneliti melakukan berbagai saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, seorang guru hendaknya memberikan contoh dan panutan bagi siswa di sekolah. Dalam penerapannya film sayap kecil garuda bisa dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik agar dapat bergaul tanpa mengedepankan perbedaan yang ada.
2. Bagi orang tua, orang tua merupakan panutan bagi anak untuk mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Maka dari itu orang tua hendaknya memberikan pengarahan dan pendampingan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter.
3. Bagi peneliti, sebuah penelitian tidak terlepas dari sebuah kesalahan. Maka dari itu diharapkan penelitian yang akan datang dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian. Penelitian yang akan datang juga memperdalam penelitian mengenai nilai karakter dalam film sayap kecil garuda karya Aditya Gumay.

4. Kepada masyarakat, supaya dapat membantu dalam proses penanaman nilai toleransi, demokrasi, cinta tanah dan peduli sesama kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama anak-anak dengan membiasakan mereka menerima dan menghormati perbedaan yang ada di sekitar lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. Wakid. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak*. Surabaya: UIN Surabaya, 2017.
- Angraini, Widya. Yuniar. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.
- Bakri, *Hilangnya Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru*, (online), <http://aceh-tribunnews.com.cdn.ampproject.org> , diakses tanggal 15 Mei 2021.
- Banks, J. A. *Multicultur Education: Issues and Persepective*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1989). Massachusetts: Allyn and Bacon, 1989.
- Damara, Sudarwa. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Darmiatun, Daryanto. d. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fatimah, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo*. Banjarmasin: Skripsi, Universitas Negeri Antasari, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno. (n.d.). *Metodelogi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamidah, Irin. *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam film “Koki-Koki Cilik” dan Relevansinnya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Ponorogo: Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

- Hanum, F. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY, 2009.
- Hasanah, Rudi. Sumiharsono. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2018.
- Inayati, Indah. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam buku "Sepatu Dahlan" karya Krisna Pabica*". Salatiga: Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.
- Indonesia, Tim. Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kartawisastra, Una. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud, 1980.
- Khairiah. *Multikultural dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Khasanah, Binti. Uswatun. *Nilai-Nilai Moral dalam Film Finding Nemo dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2018.
- Khoirida, M. F. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Maedalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Mahfud, Chairul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Masdudin, Ivan. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nasional, Departemen. Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Nasional, Departemen. Pendidikan. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Prasetyo, Nana. *Membangun Karakter Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

Sjarkawi. *Pembentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sukmadinata, Nana. Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Suwardani, Ni. Putu. *Pendidikan Karakter*. Bali: UNHI Press, 2020.

Thoha, M. Chatib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Ulya, Firdausul. “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo*”. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2017.

Wasitohadi, *Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia dalam Scholaria*. Vol. 2. No. 1. Januari 2012.

Wiyani, Novan. Ardi. *Membumikan Pendidikan Karakter SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yakin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media, 2002.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017.

Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

(Online), <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 15.00 wib.

(Online), Harnowo Anggie, “Sulitnya menghafal Pancasila di Sayap Kecil Garuda”, <http://m.liputan6.com>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 17.00 wib.

(Online), Aditya Gumay, <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/adityagumay>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 16.40 wib.

(Online), Rizky Black, <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/rizkyblack>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 16.45 wib.

(Online), Gatot Brajamusti, <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/gatotbrajamusti>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 16.50 wib.

(Online), Deddy Mizwar, <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/deddymizwar>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 16.53 wib.

(Online), Diza Refengga, <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/dizarefengga>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 16.23 wib.

(Online), Elma Theana, <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/elmatheana>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 16.35 wib.

(Online, Reza Artamevia, <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/rezaartamevia>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 17.05 wib.

(Online), Fuad Idriz, <https://ed.m.wikipedia.org/wiki/fuadidriz>, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 17.10 wib.

